Laporan Tahunan **2002** Annual Report

Bank BTN

DAFTAR ISI

Halaman

1. Identitas Perusahaan 1
2. Lintasan Sejarah 2
3. Sambutan Komisaris 3
4. Sambutan Direktur Utama 5
5. Manajemen
   5.1. Komisaris 8
   5.2. Direksi 10
   5.3. Kepala Divisi 15
6. Perbankan dan Kebijakan Moneter 16
7. Kebijakan Manajemen Bank BTN 20
8. Ikhtisar Kegiatan Usaha 23
9. Perkembangan Kegiatan Usaha
   9.1. Kredit Yang Diberikan 24
      9.1.1. Kredit yang diberikan kepada grup dan perusahaan terafiliasi 25
      9.1.2. Penggolongan Kualitas Kredit 26
      9.1.3. Jumlah Kredit yang Dijadwalkan Kembali 27
      9.1.4. Jumlah Penerimaan Kembali Kredit yang dihapusbukukan 27
      9.1.5. Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk 27
   9.2. Dana Masyarakat 28
   9.3. Dana Pinjaman Yang Diterima 28
   9.4 Hasil Usaha 29
   9.5. Beban usaha 29
   9.6. Laba/Rugi 30

9.7. Kesehatan Bank 30

9.8. Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi 30

9.9. Jaringan Kerja 31

9.10. Sumber Daya Manusia 31

9.11. Teknologi Informasi 34

9.12. *Risk Management* 34

9.13. *Good Corporate Governance* 35

9.13.1. Tugas dan Wewenang Komisaris 35

9.13.2. Tugas dan Wewenang Direksi 36

10. Struktur Organisasi 39

11. Laporan Auditor Independen 41

12. Neraca 43

13. Laporan Komitmen dan Kontinjensi 45

14. Laporan Laba-Rugi 46

15. Laporan Perubahan Ekuitas 47

16. Laporan Arus Kas 48

17. Catatan atas Laporan Keuangan 49

18. Alamat Kantor Pusat PT. Bank Tabungan Negara (Persero) 96

19. Alamat Kantor-kantor Cabang PT. Bank Tabungan Negara (Persero) 97

1. IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama	: PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
Kantor Pusat	: Menara BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta, 10130
Kotak Pos	: 3198-Jkt, Jakarta
Telepon	: (021) 6336789, 6332666, 2310490
Facsimile	: (021) 6346704
Teleks	: 46162 btn ia
Homepage	: *http://www.btn.co.id*
Didirikan	: 9 Pebruari 1950
Jenis Usaha	: Bank Umum
Status	: Perusahaan Perseroan
Modal	: - Modal Dasar : Rp. 5 triliun - Modal Disetor : Rp. 1,25 triliun
Jumlah Aktiva	: Rp. 27.071.977 juta (per 31 Desember 2002)
Jumlah Kantor	: ■ 1 Kantor Pusat ■ 42 Kantor Cabang ■ 40 Kantor Cabang Pembantu ■ 96 Kantor Kas
Jumlah Personil	: 3.261 pegawai

2. LINTASAN SEJARAH

Tanggal 9 Pebruari 1950, lahir Bank Tabungan Pos (BTP), berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 tahun 1950. Tahun 1963 BTP berubah menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) sampai dengan sekarang.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 1968 tugas pokok Bank Tabungan Negara disempurnakan sebagai lembaga untuk perbaikan ekonomi rakyat, dan pembangunan ekonomi nasional, dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk tabungan.

Tahun 1974, Pemerintah mulai dengan rencana pembangunan perumahan. Guna menunjang keberhasilan kebijakan tersebut, Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor B-49/MK/IV/1/1974 tanggal 29 Januari 1974, lahirlah Kredit Pemilikan Rumah. Tahun 1989 dengan surat Bank Indonesia No. 22/9/Dir/UPG tanggal 29 April 1989, Bank Tabungan Negara berubah menjadi Bank Umum. Tanggal 1 Agustus 1992, status hukum Bank Tabungan Negara diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan pemilikan saham mayoritas adalah pemerintah cq Departemen Keuangan RI.

Pada tahun 1994 melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dapat beroperasi sebagai Bank Devisa.

3. SAMBUTAN KOMISARIS

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya karena Bank BTN dapat mencapai hasil kinerja yang cukup menggembirakan di tahun 2002, walaupun sampai dengan kwartal ke 3(tiga) tahun 2002 masa depan Bank BTN masih dipersoalkan. Upaya keras dari seluruh jajaran manajemen Bank BTN bersama dengan seluruh karyawan telah membuahkan suatu kinerja yang cukup optimal. Suatu upaya yang tidak sia-sia dimana pada tahun 2002 Bank BTN telah mampu memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 11,39% atau di atas 8% dan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 4,76% atau di bawah 5%. Disamping itu pula pada tahun 2002, Bank BTN telah mencapai peningkatan laba sebelum pajak dari sebesar Rp 121,26 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp. 303,04 milyar pada tahun 2002. Sekali lagi hasil ini tentunya merupakan wujud sebuah kerja keras dari seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank BTN.

Di sisi lain perbaikan-perbaikan internal terus dilakukan oleh Bank BTN demi meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Pada tahun 2002 Bank BTN telah memasuki babak baru dalam teknologi dimana seluruh Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu maupun Kantor Kas telah menggunakan *on-line real time system*. Dengan kondisi tersebut diharapkan Bank BTN akan lebih mampu berkiprah dalam menghadapi persaingan di industri perbankan yang semakin kompetitif.

Dukungan dari pemerintah maupun DPR tak lupa mewarnai perjalanan Bank BTN di tahun 2002 ini. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 perihal Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR menjadi Obligasi Seri VR pada tanggal 26 Maret 2002, Pemerintah menyetujui mengkonversi sistem bunga obligasi Pemerintah yang ada di Bank BTN dari *Fixed Rate* menjadi *Variable Rate*. Disamping itu pula, melalui Surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 perihal Tindak

Lanjut *Independent Study* Bank Tabungan Negara, Pemegang Saham menetapkan suatu langkah strategis agar Bank BTN melakukan restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh sehingga Bank BTN layak menjadi Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Dengan adanya keputusan Pemerintah selaku pemilik tersebut, tentunya akan memberikan suatu pijakan yang mantap bagi Bank BTN menjadi bank umum yang sehat dan tidak bergantung lagi kepada pembiayaan perumahan (KPR) subsidi namun sebaliknya memfokuskan pada pembiayaan kredit komersial perumahan.

Tak lupa, pada kesempatan ini Komisaris mengucapkan selamat kepada Direksi dan penghargaan atas jerih payah dan dedikasi seluruh jajaran Bank BTN dalam meraih keberhasilan. Harapan kami Bank BTN akan dapat lebih meningkatkan *performance* kinerjanya di tahun mendatang.

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero)

Daryono Rahardjo
Komisaris

4. SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa Bank BTN masih tetap eksis di industri perbankan nasional dan tetap dapat menjalankan fungsi intermediasi sebagaimana layaknya suatu Bank. Hal ini terjadi karena dalam tahun 2002 Bank BTN melewati 2 (dua) tonggak sejarah yaitu : *pertama,* Persetujuan Pemerintah melalui Surat Menteri Keuangan No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 perihal Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR menjadi Obligasi Seri VR pada tanggal 26 Maret 2002. *Kedua*, Studi independen yang dilakukan oleh Konsultan Independen yang hasilnya telah diputuskan oleh Pemerintah selaku Pemegang Saham melalui Surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 perihal Tindak Lanjut *Independent Study* Bank Tabungan Negara. Dalam surat tersebut Pemegang Saham menetapkan suatu langkah strategis yaitu agar Bank BTN melakukan restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh sehingga Bank BTN layak menjadi Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan.

Meskipun di tengah kondisi transformasi seperti tersebut di atas, Bank BTN tetap dapat memenuhi ketentuan *"Prudential Banking Practice"* yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 11,39% atau di atas batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, *Non Performing Loan (NPL)* bruto sebesar 4,76% atau di bawah 5% dan Posisi Devisa Netto (PDN) 7,42% dibawah ketentuan Bank Indonesia maksimal 20% serta tidak ada pelampauan BMPK.

Suatu hal yang patut disyukuri adalah bahwa dalam tahun buku 2002 Bank BTN mampu membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp. 303,04 milyar dan hal ini merupakan laba terbesar sepanjang sejarah Bank BTN selama ini. Pencapaian kinerja tersebut di atas tentunya tidak hanya berkat kerja keras Direksi namun hal ini dapat dicapai berkat kerja keras dari seluruh jajaran Bank BTN baik di Kantor Pusat maupun di cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di bidang Teknologi Informasi, pada tahun 2002 Bank BTN telah mengimplementasikan sistem *on line real time* yang berbasis IBM AS-400 dengan nama *Silverlake Integrated Banking System (SIBS)* yang telah diimplementasikan di seluruh Kantor Cabang Bank BTN yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan diimplementasikannya sistem tersebut maka Bank BTN akan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada *customer*nya dalam rangka menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat ini.

Dengan pemanfaatan teknologi baru tersebut, Bank BTN juga telah melakukan upaya pengembangan produk-produk baru yang dapat mengakomodasi kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip *customer oriented.* Salah satu produk yang telah diluncurkan dalam tahun 2002 adalah *Real Cash*, yang dengan produk ini memungkinkan nasabah untuk mendapatkan uang tunai sesuai dengan kebutuhannya tanpa melalui proses pengajuan kredit seperti pada umumnya. Di masa mendatang Bank BTN akan terus melakukan inovasi untuk membuat produk-produk baru bagi para nasabahnya.

Untuk lebih mendekatkan diri dan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya selama tahun 2002 Bank BTN telah melakukan penambahan outlet dengan membuka 3 (tiga) outlet baru masing-masing Kantor Cabang Pembantu Sudirman Jakarta, Kantor Cabang Pembantu Pluit Jakarta dan Kantor Kas UNPAD Bandung. Disamping itu Bank BTN juga telah meningkatkan status beberapa kantornya yaitu 3 (tiga) buah Kantor Kas menjadi Kantor Cabang penuh masing-masing Kantor Cabang Jambi, Mataram dan Palu, 2 (dua) buah Kantor Cabang Pembantu menjadi Kantor Cabang penuh yaitu Kantor Cabang Sidoarjo dan Gresik serta 3 (tiga) buah Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu yaitu : Kantor Cabang Pembantu Tanjung Pinang, Setia Mekar di Bekasi dan Banyumanik di Semarang.

Perhatian terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Bank BTN tak pernah luput dari perhatian manajemen. Peningkatan pendidikan formal maupun non formal terus dilakukan. Seiring dengan hal tersebut pembenahan terhadap penilaian kinerja karyawan juga terus diperbaiki melalui Sistem Manajemen Kinerja yaitu suatu sistem penilaian kinerja berbasis kompetensi.

Begitu pula halnya dengan penerapan *Good Corporate Governance* di Bank BTN. *Mapping risk* yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melalui *Division Risk and Compliance Officer (DRCO)* dan *Branch Risk and Compliance Officer (BRCO)* sangat membantu dalam penerapan *good corporate governance* di divisi maupun kantor-kantor cabang di seluruh Indonesia.

Selanjutnya dalam tahun-tahun mendatang Bank BTN akan terus melanjutkan restrukturisasi di bidang-bidang yang belum selesai sampai seluruhnya tuntas untuk dapat memenuhi kebutuhan para nasabah Bank BTN.

Dengan upaya seperti hal-hal tersebut di atas diharapkan Bank BTN akan benar-benar dapat menjadi salah satu Bank Umum yang handal yang bermanfaat bagi semua *stakeholders* nya

Pada kesempatan ini atas nama Direksi Bank BTN, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan atas kerja keras selama ini serta dukungan dari DPR RI bersama-sama Pemerintah selaku pemilik serta seluruh nasabah yang telah memberikan kepercayaan kepada Bank BTN dan tak lupa kepada semua pihak yang terkait atas keberhasilan Bank BTN selama ini. Semoga di masa mendatang Bank BTN akan senantiasa eksis dan dapat terus tumbuh dan berkembang dalam perbankan nasional sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan dan senantiasa dapat meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah.

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero)

Kodradi
Direktur Utama

5. MANAJEMEN

5.1. KOMISARIS

Anggota Komisaris Bank BTN terdiri dari :

Daryono Rahardjo, menjabat Komisaris sejak 28 Desember 1994. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro tahun 1967 dan Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada tahun 1997. Jabatan lainnya sebagai dosen/ tenaga fungsional akademik pada Universitas Diponegoro dan beberapa Perguruan Tinggi Swasta. Saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Pernah menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum. Aktivitas lainnya pernah sebagai Ketua Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Semarang, Ketua Permanin Semarang dan Anggota Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Mas'ud Machfoedz, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada (UGM) tahun 1979, Master of Business Administration (MBA) dari Eastern New Mexico, USA tahun 1988, Higher Education Management dari Oxford Training-Warwick, United Kingdom tahun 1989, Diploma in International Management Accounting dari University of Illinois, Urbana, Champaign, USA tahun 1990 dan Doctor of Philosophy in Accounting dari University of Kentucky, USA tahun 1994. Selain menjabat Komisaris, jabatan lainnya adalah sebagai Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Pembantu Rektor Bidang Keuangan dan Administrasi Umum Universitas Gajah Mada periode 1999 - 2003, Dewan Penguji Uji Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), Ketua Bidang Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal Kompartemen Akuntan Pendidik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Anggota Dewan Pengembangan Magister Management Universitas Gajah Mada, Ketua Cabang Ikatan Akuntan Indonesia Cabang Yogyakarta, disamping sebagai Dosen Fakultas Ekonomi UGM, Dosen Pasca sarjana UGM, Dosen Program Magister manajemen UGM , Dosen Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia, Anggota Sustainable Indonesia Growth Alliance (SIAGA) USAID, Pembina Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta, Ketua Board of Trustee (BOT) Science Park DIY-UGM-Jerman 2000. Di bidang sosial antara lain aktif sebagai Ketua Yayasan Anak Asuh YKMI, Ketua Yayasan Uswatun Hasanah Yogyakarta, Ketua Yayasan Pesantren dan Anak Asuh Diponegoro, dan Ketua Yayasan Pengembangan Insan Indonesia Yogyakarta.

5.2. DIREKSI

Jajaran Direksi Bank BTN

Anggota Direksi Bank BTN saat ini adalah :

Kodradi, menjabat Direktur Utama sejak 16 Mei 2000 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 145/KMK.01/2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro tahun 1969.

Pengalaman di bidang perbankan antara lain sebagai Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia, Direktur Utama Bank Ekspor Impor Indonesia, Direktur Utama Bank Bumi Daya dan Executive Vice President Bank Mandiri. Di bidang lain sebagai Komisaris Utama PT. Puri Adhimelati, Komisaris Utama PT. Caraka Mulia, Komisaris Utama PT. Gedung Bank Exim.

Kegiatan lain di bidang sosial antara lain sebagai Pendiri dan Badan Pengurus Yayasan Kado Anak Muslim (YAKAMUS).

Pendidikan luar negeri yang pernah diikuti antara lain Seminar Human Resource Management in Asia (Euro Asia Centre INSEAD , Singapore 1984), Seminar Fourth Retail Banking & Electronic Financial Service (The Financial Times Conference Organization, London 1985), Seminar Revolution in The Foreign Exchange Dealing Markets (Euromoney, London, 1985), Training in Methodology Overview and Banking System (Arthur Andersen, Singapore, 1988), Senior Management Briefing on Information Technology in Banking (Arthur Andersen , Singapore, 1988), QCC Manager-Facilitator-Leader-Train The Trainer in Orientation Talk-Workshop (OUB Limited, Singapore, 1992), Senior Management Briefing on Information Technology in Banking (Arthur Andersen & Co. S.C, Singapore, 1993), Asian International Executive Programs (Euro Asia Centre INSEAD, Singapore, 1994).

Soeryanto, menjabat Direktur sejak 16 Mei 2000 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 145/KMK.01/2000 Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro tahun 1973. Pengalaman sebelumnya antara lain menjabat Direktur PT. Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Komisaris Utama PT. Bapindo Bumi Sekuritas (PT. BBS), Komisaris Utama PT. Krida Upaya Tunggal, Ketua Kuasa Badan Pengawas Yayasan Pemeliharaan Kesehatan, Anggota Badan Pengawas Yayasan Kesejahteraan Pegawai, Anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun Bapindo.

Pendidikan luar negeri yang pernah diikuti antara lain Five-Days Course of Bank Marketing (Asian Consulting & Training Group Inc, Philippines-Bapindo, 1986), ADB Regional Program on Management Development for Asian DFI's (ADB, Karachi, Pakistan, 1987) Training Course Syndicated Loans Facilities in Asia (Euromoney in Hongkong, 1991), IDB Meeting (IDB, Teheran, Iran, 1992), Training Human Resource Development Strategies for Financial Institutions (Omega Quest, Singapore, 1994), Policy Dialogue on the Future Role of IDB in the ASEAN sub-region of Brunei-Indonesia-Malaysia (Kuala Lumpur, 1997),

Fatchudin, menjabat Direktur sejak 16 Mei 2000 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 145/KMK.01/2000. Memperoleh gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1975, Magister Manajemen dari Universitas Persada Indonesia YAI tahun 1998. Pengalaman sebelumnya antara lain sebagai Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia, Ketua Implementation Working Group Manajemen Kinerja dan Reward System BRI, Anggota Steering Committee Restrukturisasi SDM BRI, Anggota Komite Seleksi GM BRI, Anggota Ahli Senior Institut Bankir Indonesia.

Pendidikan luar negeri yang pernah diikuti antara lain Advanced Bank Management Program (Asian Institute of Management Manila, 1994), Bahasa Inggris (RELC, Singapore, 1994), Micro Finance Training (USAID/Washington, DC, 1996)

Freddy Saiya, menjabat Direktur sejak 16 Mei 2000 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 145/KMK.01/2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana tahun 1977, Master of Business Administration dari Ohio University USA tahun 1986.
Pengalaman sebelumnya menjadi Pemimpin Wilayah 05 di BNI, Pemimpin Wilayah 10 di BNI, Corporate Secretary dan Pemimpin Unit pada Unit Hubungan Investor Bank BNI, Pemimpin Divisi Pembinaan Bisnis Ritel Bank BNI, Pemimpin Divisi Pembinaan Bisnis Ritel dan Menengah Bank BNI, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis Bank BNI.
Pendidikan luar negeri yang pernah diikuti antara lain International Banking Course (Hardvard University, Massachussets, USA, 1985), Job Training (Bank Marketing Association, Chicago, USA, 1986-1987). Advanced Bank (AIM, Manila dan LPPI, 1992), Training on Privatization (Adam Smith Institute, London, 1996), Capital Market Training (Merril Lynch, New York, USA, 1996), Investor Relation Training (Singapore, 1997), Corporate Secretary Training (Houston, Texas, USA, 1997),

. Badruszaman, menjabat Direktur sejak 16 Mei 2000 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 145/KMK.01/2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada tahun 1977.
Pengalaman Kerja di Bank BTN antara lain menjadi Kepala Cabang Yogyakarta, Kepala Biro Keuangan dan Akunting, Kepala Biro Pengawasan Intern, Kepala Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pengalaman penugasan lainnya adalah Anggota Pengurus Yayasan Jaminan Hari Tua BTN, Tim Counterpart dan Sub Counterpart, Tim Pengajar Pendidikan Karier BTN, Anggota Badan Pengawas YKP BTN, Komisaris Utama PT. Binasentra Putra Batara.
Pendidikan luar negeri yang pernah diikuti antara lain adalah Program Pendidikan dan Latihan Kerja pada Westland Utrech Hypotheek Bank N.V (Belanda, Jerman Barat dan Inggris, 1983), Pendidikan Branch Manager Bank Otomation Training (Commonwealth Bank, Australia, 1988), Peserta 6 th International Auditing Conference (Bonn, Jerman 1991), 11 th International School ISBI (Munster, Jerman, 1994)

Siswanto, menjabat direktur sejak 16 Mei 2000 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 145/KMK.01/2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia tahun 1977. Pengalaman Kerja di BTN pernah menjadi Wakil Kepala Biro Penelitian dan Perencanaan, Wakil Kepala Biro Dana, Pejabat Kepala Biro Kredit, Kepala Biro Keuangan dan Akunting, Kepala Cabang Semarang, Kepala Cabang Jakarta Kuningan, Kepala Cabang Bekasi.

Pengalaman penugasan lainnya antara lain adalah sebagai Anggota Utama Tim Emisi Obligasi, Anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun, Komisaris Utama PT. Asuransi Binagriya Upakara.

Pendidikan luar negeri yang pernah diiukutinya antara lain adalah Management Training Course Mortgages & British Building Societies (England, 1983), Studi Perbandingan di Landesbouse Parkasse (Germany, 1983), Management Course in the Mortgage and Saving Department (Netherland, 1983), A Study Program on Japanese Securities Industry (Tokyo, Jepang, 1986), Otomation Training (Australia, 1987), Field Trip to Australia (Australia, 1989), Field Trip to BSN (Kuala Lumpur, Malaysia, 1989), Training HDFC (Bombay, India, 1990), Field Trip to Malaysia (Malaysia, 1992), Pelatihan Jangka Pendek Pembiayaan Perumahan Masyarakat (Perancis, 1992), Studi perbandingan/Field Trip (Taiwan, 1995)

5.3. KEPALA DIVISI

Untuk mendukung manajemen Bank BTN, Komisaris dan Direksi dibantu oleh kepala-kepala divisi sebagai berikut :

Divisi Hukum dan Hubungan Perusahaan	: *Sri Handini MR*
Divisi Sumber Daya Manusia	: *Sunarwa*
Divisi Logistik	: *Sukiswanto*
Divisi Treasury	: *Saut Pardede*
Divisi Pemasaran Ritel	: *Rina Mona Lindyana*
Divisi Akuntansi	: *M. Iqbal*
Divisi Operasi	: *Soeprapto (caretaker)*
Divisi Teknologi Informasi	: *Ria Isnijati*
Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko	: *IGG. Putra Subanda*
Divisi Penelitian dan Perencanaan	: *Ardin Simanjuntak*
Divisi Pengelolaan Kebijakan Kredit	: *Iqbal Latanro*
Divisi Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit	: *Titiek Setyowati*
Divisi Pengelolaan Bisnis Cabang	: *Heriyana (caretaker)*
Divisi Audit Intern	: *Hardi Sihotang(caretaker)*

6. PERBANKAN DAN KEBIJAKAN MONETER

Sebagai kelanjutan kebijakan pada tahun-tahun sebelumnya, kebijakan Bank Indonesia di bidang perbankan pada tahun 2002 tetap difokuskan pada upaya untuk mempertahankan program penyehatan lembaga perbankan dan program pemantapan ketahanan sistem perbankan. Dalam program penyehatan perbankan, Bank Indonesia masih tetap melanjutkan program penjaminan pemerintah walaupun secara bertahap akan dilakukan pengurangan cakupan penjaminan, disamping terus memantau perkembangan program rekapitalisasi bank umum dan restrukturisasi kredit perbankan. Dalam rangka program pemantapan sistem perbankan, Bank Indonesia masih terus melakukan perbaikan infrastruktur perbankan, meningkatkan mutu tata laksana perbankan *(good corporate governanc*e), serta penyempurnaan ketentuan perbankan yang mengacu pada 25 *Basel Core Principles for Effective Banking Supervisio*n. Sampai dengan akhir tahun 2002 dari 25 *Core Principles* (CP) tersebut, Indonesia sudah mematuhi dan melaksanakan 2 *principles* yaitu CP-1 mengenai *Preconditions for Effective Banking Supervision* yang mencakup *Objectives, Independence and Resources, Legal Protection,* serta *CP-2* mengenai *Permissible Activities of Banks* . Sementara itu 10 CP lainnya juga telah dapat dipenuhi hampir seluruhnya.

Dalam hal pelaksanaan prinsip kehati-hatian, selama kurun waktu tahun 2002 Bank Indonesia telah mengeluarkan beberapa ketentuan antara lain adalah perubahan penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) serta dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN yang mana keduanya dimaksudkan untuk lebih mendorong pemulihan fungsi intermediasi perbankan dan mendorong penyaluran kredit kepada UKM. Upaya-upaya lain yang dilakukan oleh Bank Indonesia antara lain seperti Proyek Kredit Mikro, pemberian informasi melalui Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil, penandatanganan kesepakatan antara Bank Indonesia dan Pemerintah dalam rangka

pemberdayaan UKM untuk pengentasan kemiskinan, serta pertemuan dengan bank dan pelaku usaha.

Perbaikan kinerja perbankan selama tahun 2002 tak lepas dari adanya berbagai kebijakan perbankan serta perbaikan-perbaikan kondisi makro, seperti penguatan nilai tukar rupiah dan penurunan suku bunga SBI. Perbaikan tersebut tercermin dari peningkatan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, peningkatan permodalan dan CAR, perbaikan rasio NPLs serta terus berlangsungnya pemulihan fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari peningkatan penyaluran kredit baru. Secara nominal, dana pihak ketiga perbankan selama tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 2,3% atau sebesar Rp. 18 triliun menjadi Rp. 815,4 triliun.

Perbaikan dalam intermediasi perbankan tercermin dari meningkatnya posisi kredit yang disalurkan oleh perbankan yaitu dari Rp. 316 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp. 363,9 triliun pada tahun 2002 atau kenaikan sebesar 15,2%. Dilihat dari kredit baru, jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan selama tahun 2002 (s.d. November 2002) telah mencapai Rp. 72,17 triliun meningkat dibandingkan dengan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan tahun 2001 yang hanya mencapai Rp. 56,8 triliun. Dari total kredit baru yang disalurkan selama tahun 2002, sebanyak 41.0% merupakan penyaluran kredit kepada debitur dengan pagu kredit dibawah Rp. 5 miliar yang merupakan kredit mikro, KUK, dan Kredit Usaha Menengah.

Dilihat dari rasio NPL *netto*, beban kredit bermasalah menurun dari 3,6% pada akhir tahun 2001 menjadi 2,9% pada akhir November 2002. Sementara itu, permodalan bank secara keseluruhan meningkat sebesar 52,8% menjadi Rp. 95,1 triliun. Membaiknya kualitas aktiva perbankan yang diiringi dengan peningkatan permodalan bank menyebabkan CAR secara nasional meningkat sebesar 1,67% dari 20,5% menjadi 22,17%.

Iklim yang kondusif bagi stabilitas ekonomi selama tahun 2002 tercipta berkat adanya konsistensi kebijakan moneter dalam mengendalikan berbagai besaran moneter dan kedisiplinan pengelolaan kebijakan fiskal serta adanya dukungan beberapa kemajuan yang telah dicapai dalam restrukturisasi ekonomi

selama tahun 2002. Kondisi ini dapat tercermin dalam nilai tukar yang menguat secara signifikan dengan pergerakan yang stabil, dan tingkat inflasi yang lebih rendah. Namun demikian, proses pemulihan ekonomi Indonesia pada tahun 2002 tidak sekuat yang diharapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, dalam tahun 2002 nilai tukar rupiah menguat secara signifikan, yaitu sebesar 939 poin (10,1%) dari rata-rata Rp. 10.255 dalam periode sebelumnya menjadi Rp. 9.316 dalam tahun 2002. Bahkan secara *point to point*, rupiah menguat tajam sebesar 1.450 poin (16,2%) dari Rp. 10.400 pada akhir tahun 2001 menjadi Rp. 8.950 pada akhir tahun 2002. Dengan perkembangan tersebut, nilai tukar rupiah menyandang predikat sebagai "mata uang berkinerja terbaik kedua" di Asia Pasifik setelah dolar Selandia Baru. Penguatan rupiah selama tahun 2002 didorong oleh berbagai faktor baik faktor fundamental, sentimen, dan upaya Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Faktor fundamental yang mempengaruhi penguatan rupiah antara lain berasal dari adanya tambahan pasokan valas di pasar domestik akibat membaiknya surplus transaksi berjalan. Di samping itu, kebutuhan akan valas juga mengalami penurunan seiring dengan berkurangnya defisit transaksi modal yang didukung oleh keberhasilan penjadualan utang luar negeri pemerintah dalam Paris Club III dan London Club. Sementara itu, sentimen positif yang mendorong penguatan rupiah terutama terkait dengan dampak menguatnya mata uang regional, keberhasilan penjadwalan utang luar negeri pemerintah, pencairan pinjaman IMF, perbaikan peringkat utang Indonesia, terlaksananya beberapa program divestasi bank dan privatisasi BUMN, lancarnya pelaksanaan Sidang Tahunan MPR, dan keberhasilan investigasi kasus peledakan bom di Bali.

Kebijakan moneter selama tahun 2002 lebih diarahkan kepada upaya pengendalian jumlah uang primer melalui penyerapan kelebihan likuditas perbankan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan harga dan nilai tukar. Upaya ini telah berhasil mendorong penurunan suku bunga SBI untuk jangka waktu 1 dan 3 bulan hingga masing-masing tercatat pada posisi 12,93% dan 13,12% pada akhir Desember 2002. Penurunan suku bunga instrumen moneter tersebut juga di ikuti oleh penurunan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

dan simpanan perbankan. Suku bunga rata-rata tertimbang deposito 1 dan 3 bulan masing- masing berada pada posisi 12,87% dan 13,76% pada bulan November 2002. Meskipun demikian, penurunan suku bunga kredit masih relatif lamban dan bergerak dengan arah yang berbeda-beda. Suku bunga kredit investasi dan konsumsi masing-masing meningkat hingga tercatat pada posisi 18,00% dan 20,17%. Meskipun belum optimal, iklim yang positif melalui penurunan suku bunga ini telah dimanfaatkan oleh perbankan untuk melakukan restrukturisasi kredit, memperkuat struktur permodalan, dan meningkatkan penyaluran kredit, terutama yang berjangka waktu relatif pendek. Suku bunga simpanan yang menurun telah meningkatkan minat investor terhadap obligasi dan reksa dana. Di sektor riil, kondisi moneter yang stabil telah memberikan kesempatan kepada dunia usaha untuk melakukan restrukturisasi keuangan secara internal serta membantu masyarakat dalam mempertahankan tingkat konsumsinya. Penurunan suku bunga juga telah mendorong perusahaan bereputasi baik untuk mencari alternatif pembiayaan dari pasar uang, baik di dalam maupun di luar negeri.

Dalam hal kebijakan sistem pembayaran tunai, Bank Indonesia telah menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan pelayanan kepada perbankan, antara lain meningkatkan pendistribusian uang pecahan kecil kepada masyarakat, serta menyempurnakan perhitungan Rencana Distribusi Uang (RDU). Untuk sistem pembayaran non tunai, kebijakan dititikberatkan pada upaya penurunan risiko pembayaran antar bank dan peningkatan efisiensi serta kualitas dan kapasitas layanan sistem pembayaran. Kebijakan ini dilaksanakan antara lain melalui perluasan penerapan sistem *Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)*, penurunan batas nominal *(capping)* nota kredit yang diproses melalui kliring, pembentukan bagian pengawasan sistem pembayaran di Bank Indonesia dan pembentukan Forum Komunikasi Sistem Pembayaran Nasional (FKSPN). Secara umum aktivitas sistem pembayaran pada tahun 2002 mengalami peningkatan yang sesuai dengan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap alat pembayaran. Peningkatan tersebut terjadi baik untuk alat pembayaran tunai maupun non tunai.

7. KEBIJAKAN MANAJEMEN BANK BTN

Sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan sejalan dengan visi Bank BTN yaitu menjadi bank terkemuka dan menguntungkan dalam pembiayaan perumahan serta untuk lebih memfokuskan usahanya di bidang pembiayaan perumahan tanpa subsidi, maka Bank BTN telah mengupayakan untuk meningkatkan pemberian kredit baru non subsidi. Hal ini tercermin dari komposisi ekspansi kredit baru subsidi dan non subsidi tahun 2002 sebesar 14% : 86% dari 24% : 76% pada tahun 2001.

Di tengah kondisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan peserta bank-bank rekapitalisasi yang lain, Bank BTN dan beberapa bank lainnya mengusulkan untuk menukarkan sebagian obligasi pemerintah dari *fixed rate* menjadi *variable rate*. Hal ini dengan pertimbangan bahwa mulai bulan Agustus 2001 tingkat suku bunga SBI berada di atas suku bunga rata-rata obligasi pemerintah berbunga tetap *(fixed rate)*. Pemerintah melalui Surat Menteri Keuangan No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 perihal Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR menjadi Obligasi Seri VR pada tanggal 26 Maret 2002 telah menyetujui konversi *Fixed Rate* menjadi *Variable Rate* obligasi pemerintah di Bank BTN.

Selama tahun 2002 di bidang kredit Bank BTN tetap menerapkan *prudential banking practice*. Hal ini tercermin dengan adanya penyempurnaan Kebijakan Perkreditan baik untuk kredit umum maupun kredit perorangan, perbaikan Sistem Informasi Perkreditan (SIP) dan monitoring terhadap kinerja *Management Information System (MIS)* pada *Silverlake Integrated Banking System (SIBS)* serta melakukan pelatihan dan sosialisasi *Credit Scoring Models (CSM)* yang bertujuan untuk memperbaiki kolektibilitas kredit dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Kegiatan di bidang sumber daya manusia selama tahun 2002 tercermin dalam berbagai kebijakan yang terangkum dalam restrukturisasi SDM. Kebijakan restrukturisasi SDM dimaksud meliputi : persiapan proses penerapan jenjang karir yang didasarkan kepada kompetensi, kinerja dan *job grading*,

penyempurnaan *software Human Resources Information System (HRIS)* yang terintregrasi, penyesuaian beberapa kebijakan yang berkaitan dengan penerapan sistem SDM baru dan adanya kebijakan *staffing* di Kantor Pusat dan Kantor Cabang serta evaluasi *staffing* tersebut berdasarkan struktur organisasi yang baru.

Pada tahun 2002 Bank BTN telah memasuki babak baru dalam implementasi sistem perbankan baru. Sistem teknologi *on line real time system* berbasis IBM-AS 400 telah diimplementasikan di seluruh outlet Bank BTN. Sistem teknologi ini akan senantiasa terus menerus disempurnakan di masa mendatang. Seiring dengan implementasi sistem perbankan tersebut dan dalam upaya meningkatkan dana ritel, khususnya tabungan dan giro, Bank BTN terus melakukan perbaikan fasilitas dan fitur produk. Upaya pemenuhan terhadap kebutuhan *customer* terus dilakukan dengan memunculkan beberapa produk baru baik di bidang dana maupun kredit. Salah satu produk baru yang diluncurkan pada tahun 2002 adalah *Real Cash*, dimana dengan produk ini memungkinkan nasabah untuk mendapatkan uang tunai sesuai dengan kebutuhannya tanpa melalui proses pengajuan kredit seperti pada umumnya. Dan produk dana seperti Batara Prima produk tabungan dengan keunggulan bunga dibanding tabungan biasa lainnya.

Dalam rangka pelaksanaan *good corporate governance* di Bank BTN, melalui Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah dilakukan evaluasi dan penetapan kembali toleransi batas risiko, penyusunan dan penetapan jenis laporan tentang manajemen risiko serta dilakukan kajian terhadap sistem dan prosedur serta kebijakan yang ada.

Berkaitan dengan adanya komitmen untuk lebih meningkatkan mutu layanan kepada nasabahnya sekaligus untuk meningkatkan kinerja, Bank BTN telah membuka 3 (tiga) outlet baru masing-masing Kantor Cabang Pembantu Sudirman Jakarta, Kantor Cabang Pembantu Pluit Jakarta dan Kantor Kas UNPAD Bandung. Disamping itu Bank BTN telah meningkatkan status beberapa kantornya yaitu 3 (tiga) buah Kantor Kas menjadi Kantor Cabang penuh masing-masing Kantor Cabang Jambi, Mataram dan Palu, 2 (dua) buah Kantor Cabang

Pembantu menjadi Kantor Cabang penuh, yaitu Kantor Cabang Sidoarjo dan Gresik, serta 3 (tiga) buah Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu, yaitu : Kantor Cabang Pembantu Tanjung Pinang, Setia Mekar dan Banyumanik. Pengembangan jumlah outlet ini akan terus diupayakan untuk dikembangkan di masa-masa mendatang.

Melalui komitmen dan kebersamaan seluruh jajaran manajemen dan karyawan, Bank BTN terus berupaya untuk senantiasa memperbaiki kinerjanya sehingga dapat lebih memenuhi keinginan nasabah di era persaingan perbankan yang semakin kompetitif.

8. IKHTISAR KEGIATAN USAHA

Ikhtisar kegiatan usaha PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2002 dan 2001 dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut :

(Rp. Juta)

POSISI	2002	2001	PERUBAHAN (%)
Total aktiva	27.071.977	26.509.197	**2,12%**
Kredit yang diberikan	10.210.984	8.411.916	**21,39%**
Penempatan dan surat berharga	15.201.582	15.519.259	**-2,05%**
Ekuitas	893.682	830.458	**7,61%**
Giro	1.175.921	1.065.144	**10,40%**
Deposito Berjangka	15.636.115	14.187.987	**10,21%**
Sertifikat Deposito	13.484	279.207	**-95,17%**
Tabungan	3.496.659	3.571.391	**-2,09%**
Surat Berharga Yang Diterbitkan	216.590	679.673	**-68,13%**
Pinjaman yang diterima	4.392.337	4.610.778	**-4,74%**
Total pendapatan	3.983.090	3.089.012	**28,94%**
Total Beban	3.680.047	2.967.752	**24,00%**
Laba (Rugi) Sebelum PPH	303.043	121.260	**149,91%**
Pajak Tangguhan	152.186	(3.421)	**-4548,58%**
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	150.857	124.681	**20,99%**
RASIO KEUANGAN			
Permodalan			
- CAR	11,39%	10,85%	**4,98%**
- Aktiva tetap terhadap modal	55,61%	75,32%	**-26,17%**
Aktiva Produktif			
- Aktiva produktif bermasalah	3,37%	3,90%	**-13,59%**
- NPL	4,76%	4,75%	**0,21%**
- PPAP terhadap Aktiva Produktif	4,17%	3,54%	**17,80%**
- Pemenuhan PPAP	112,51%	123,21%	**-8,68%**
Rentabilitas			
- ROA	1,13%	0,49%	**130,61%**
- ROE	31,31%	25,06%	**24,94%**
- NIM	2,44%	1,24%	**96,77%**
- BOPO	93,04%	95,92%	**-3,00%**
Likuiditas			
- LDR	51,31%	46,28%	**10,87%**
- Kewajiban Antar Bank Terhadap Modal	-71,79%	10,75%	**767,81%**
Kepatuhan			
- Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	**0,00%**
- Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	**0,00%**
- GWM Rupiah	5,21%	5,04%	**3,37%**
- PDN	7,42%	5,75%	**29,04%**

9. PERKEMBANGAN KEGIATAN USAHA

Selama kurun waktu tahun 2002 kegiatan usaha Bank BTN mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aset sebesar 2,12% dari Rp. 26.509.197 juta pada tahun 2001 menjadi Rp. 27.071.977 juta pada tahun 2002.

Secara rinci dapat dilihat perkembangan kegiatan usaha Bank BTN sebagai berikut :

9.1. *Kredit Yang Diberikan*

Posisi pinjaman yang diberikan sampai dengan tahun 2002 sebelum dikurangi cadangan penyisihan mencapai Rp. 10.210.984 juta, meningkat Rp. 1.799.068 juta atau 21,39% dibandingkan periode tahun sebelumnya sebesar Rp. 8.411.916 juta. Posisi pinjaman yang diberikan untuk kredit perumahan KPR dan Non KPR (sebelum dikurangi Cadangan Penyisihan) mencapai Rp 9.557.575 juta, meningkat sebesar Rp. 1.474.050 juta atau 18,24% dibandingkan periode tahun 2001 sebesar Rp. 8.083.525 juta, seperti terlihat dalam tabel berikut :

(Rp Juta)

POSISI/STATUS	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	5.646.706	7.239.212	-22,00%
Kredit Non Kepemilikan Rumah (Non KPR)	3.910.869	844.313	363,20%
Sub Jumlah	**9.557.575**	**8.083.525**	**18,24%**
Kredit Kepada Direksi dan Karyawan	73.420	32.782	123,96%
Kredit Investasi	76.637	4.570	1576,96%
Kredit Modal Kerja	503.352	291.039	72,95%
Sub Jumlah	**653.409**	**328.391**	**98,97%**
JUMLAH	**10.210.984**	**8.411.916**	**21,39%**
Penyisihan Penghapusan	(682.293)	(311.035)	119,36%
JUMLAH	**9.528.691**	**8.100.881**	**17,63%**

Berdasarkan komposisi realisasi kredit pada tahun berjalan, terjadi penurunan komposisi realisasi kredit KPR subsidi terhadap total realisasi kredit dari tahun 2001 bila dibandingkan dengan tahun 2002. Pada tahun 2001 realisasi kredit KPR subsidi adalah 24,06% dari total realisasi kredit, sedangkan pada tahun 2002 komposisi realisasi KPR subsidi sebesar 14,24%. Hal ini sesuai

dengan dengan kebijakan manajemen untuk fokus pada KPR non subsidi, seperti terlihat dalam grafik berikut :
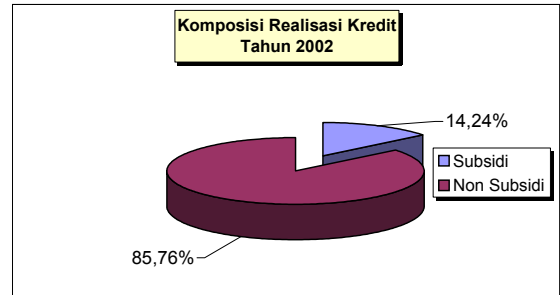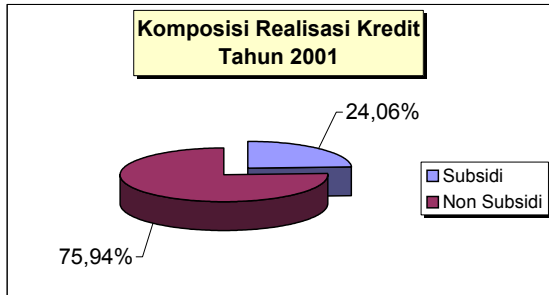
9.1.1. Kredit yang diberikan kepada grup dan perusahaan terafiliasi

Sampai dengan tahun 2002 kredit yang diberikan oleh Bank BTN kepada grup dan perusahaan afiliasinya adalah sebesar Rp. 23.391 juta atau sebesar 0,23% dari outstanding kredit yang diberikan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank BTN tidak melakukan pelanggaran maupun pelampauan BMPK yang dipersyaratkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Dan ini tentunya sesuai dengan komitmen manajemen Bank BTN untuk tidak akan menambah penyertaan pada anak perusahaannya. Posisi kredit yang diberikan kepada kedua anak perusahaan dimaksud seperti terlihat dalam tabel berikut :

(Rp Juta)

POSISI/STATUS	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Bank IFI	21.891	21.891	**0,00%**
PT. Pembiayaan Artha Negara	1.500	1.500	**0,00%**
Jumlah	23.391	23.391	**0,00%**
Penyisihan Penghapusan	(23.391)	(23.391)	**0,00%**
JUMLAH	**0**	**0**	**0,00%**

9.1.2 Penggolongan Kualitas Kredit

Klasifikasi kualitas aktiva produktif Bank BTN tahun 2002 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

No	Pos-Pos	31 Desember 2002					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah
A	**PIHAK TERKAIT**						
1	Penempatan Pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
2	Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan Bank Indone	-	-	-	-	-	-
3	Kredit kepada Pihak Ketiga	**1.442**	-	-	-	-	**1.442**
	a. KUK	-	-	-	-	-	-
	b. Kredit Properti	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit Lain Yang Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-
	d. Lainnya	1.442	-	-	-	-	**1.442**
4	Penyertaan Pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-
	b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-
	c. Lainnya	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Lainnya Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
6	Komitmen dan Kontijensi Pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
B	**PIHAK TIDAK TERKAIT**						
1	Penempatan Pada Bank Lain	**802.300**	-	-	-	-	**802.300**
2	Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan Bank Indone	**14.344.173**	-	-	-	**3.104**	**14.347.277**
3	Kredit kepada Pihak Ketiga	**8.471.153**	**1.251.956**	**292.818**	**93.799**	**99.816**	**10.209.542**
	a. KUK	4.792.420	654.735	193.137	67.905	69.647	**5.777.844**
	b. Kredit Properti	-	-	-	-	-	-
	i. Direstrukturisasi	176.436	1.629	677	438	2.497	**181.677**
	ii. Tidak Direstrukturisasi	3.416.653	523.084	98.850	25.417	27.413	**4.091.417**
	c. Kredit Lain Yang Direstrukturisasi	5.086	70.321	-	-	60	**75.467**
	d. Lainnya	80.558	2.187	154	39	199	**83.137**
4	Penyertaan Pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	**23.391**	**23.391**
	a. Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	-	-	-	-	1.500	**1.500**
	b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-
	c. Lainnya	-	-	-	-	21.891	**21.891**
5	Tagihan Lainnya Pihak Ketiga	**74.158**	-	-	-	-	**74.158**
6	Komitmen dan Kontijensi Pada Pihak Ketiga	**3.830**	-	-	-	**356.940**	**360.770**
	JUMLAH	**23.697.056**	**1.251.956**	**292.818**	**93.799**	**483.251**	**25.818.880**
7	PPAP Yang Wajib Dibentuk	435.361	105.812	12.613	12.993	389.885	**956.664**
8	PPAP Yang Telah Dibentuk						**1.076.683**
9	Total Asset Bank Yang Dijaminkan						-
	a. Pada Bank Indonesia						-
	b. Pada Pihak Lain						-
10	Persentase KUK terhadap Total Kredit						**56,96%**
11	Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur						**83,88%**

Dengan kualitas aktiva produktif tersebut, pada tahun 2002 posisi *Non Performing Loan* sebesar 4,76% atau di bawah ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.

9.1.3. Jumlah Kredit yang dijadwalkan kembali

Posisi kredit yang bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi per tanggal 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp. 238.122 juta atau turun (1,71%) dari posisi tahun 2001 sebesar Rp. 242.264 juta. Restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank BTN adalah dengan menangguhkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit.

9.1.4. Jumlah Penerimaan Kembali Kredit yang dihapusbukukan

Selama tahun 2002, jumlah penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan sebesar Rp. 199.992 juta atau lebih kecil dibandingkan tahun 2001 yang sebesar Rp. 233.036 juta, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

(Rp Juta)

POSISI / STATUS	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	199.992	233.036	**-14,18%**

9.1.5. Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 563.882 juta, sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk sebesar Rp. 682.293 juta, sehingga Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk oleh bank (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAPWD) adalah 121,0%. Adapun rincian penyisihan penghapusan khusus untuk kredit dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut :

(Rp Juta)

KETERANGAN	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Saldo awal tahun	311.035	343.714	**-9,51%**
Penyisihan Piutang selama tahun berjalan	(141.927)	(209.645)	**-32,30%**
Penyesuaian Kembali	118.411	-	**0,00%**
Penyisihan Kredit Yang Dibeli Dari BPPN	347.638	-	**0,00%**
Penerimaan Kembali Kredit Yang Telah Dihapuskan	199.992	233.036	**-14,18%**
Penghapusan Kredit	(152.856)	(56.070)	**172,62%**
Saldo Akhir Tahun	682.293	311.035	**119,36%**

9.2. Dana Masyarakat

Total penghimpunan dana masyarakat (Tabungan, Giro, Deposito dan Obligasi) sampai dengan tahun 2002 mencapai Rp. 20.538.769 juta, meningkat Rp. 755.367 juta atau 3.82% dibandingkan tahun 2001.

Peningkatan ini sebagian besar bersumber dari kenaikan Giro sebesar Rp 110.777 juta atau 10,40% dan Deposito Berjangka sebesar Rp 1.448.128 atau 10,21%

Kondisi dana masyarakat di Bank BTN pada tahun 2002, dapat terlihat seperti dalam tabel berikut :

POSISI/STATUS	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Tabungan	3.496.659	3.571.391	**-2,09%**
Giro	1.175.921	1.065.144	**10,40%**
Deposito Berjangka	15.636.115	14.187.987	**10,21%**
Sertifikat Deposito	13.484	279.207	**-95,17%**
Surat Berharga Yang Diterbitkan	216.590	679.673	**-68,13%**
JUMLAH	**20.538.769**	**19.783.402**	**3,82%**

9.3. Dana Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima sampai dengan tahun 2002 menurun sebesar Rp. 218.441 juta atau 4,74% dari Rp. 4.610.778 juta pada tahun 2001 menjadi Rp. 4.392.337 juta di tahun 2002. Penurunan terbesar terjadi pada pinjaman sindikasi sebesar Rp. 176.800 juta atau sebesar 100% dari tahun 2001. Namun demikian, di sisi lain terjadi peningkatan dalam Pinjaman Bank Indonesia sebesar Rp. 823 juta atau naik 0,03% dibanding tahun 2001, seperti terlihat dalam tabel berikut :

(Rp Juta)

POSISI/STATUS	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Pinjaman Bank Indonesia	2.698.517	2.697.694	**0,03%**
Pinjaman Pemerintah	1.693.820	1.736.284	**-2,45%**
Pinjaman Sindikasi	-	176.800	**-100,00%**
JUMLAH	**4.392.337**	**4.610.778**	**-4,74%**

9.4. Hasil Usaha

Total pendapatan dalam tahun 2002 mencapai Rp. 3.983.090 juta, naik sebesar Rp. 894.079 juta atau 28,94% dari tahun 2001. Keberhasilan kenaikan pendapatan ini disebabkan kenaikan pendapatan bunga kredit sebesar Rp. 769.742 juta dari Rp. 2.861.676 juta tahun 2001 menjadi Rp. 3.631.418 juta pada tahun 2002, seperti terlihat dalam tabel berikut :

(Rp Juta)

POSISI/STATUS	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Pendapatan Bunga	**3.660.148**	**2.883.097**	**26,95%**
- Bunga	3.631.418	2.861.676	**26,90%**
- Provisi	28.730	21.421	**34,12%**
Pendapatan Operasional Lainnya	**318.268**	**203.840**	**56,14%**
Pendapatan Non Operasional	**4.674**	**2.075**	**125,25%**
JUMLAH	**3.983.090**	**3.089.012**	**28,94%**

9.5. Beban Usaha

Beban usaha yang terdiri dari beban bunga, beban overhead dan beban non operasional pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 24% dari Rp. 2.967.752 juta menjadi Rp. 3.680.047 juta. Adapun rincian beban usaha Bank BTN di tahun 2002 seperti terlihat dalam tabel berikut :

(Rp Juta)

POSISI/STATUS	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE (%)
Beban Bunga	**3.111.392**	**2.659.271**	**17,00%**
Beban Overhead	**568.655**	**308.481**	**84,34%**
- Rugi selisih kurs	-	-	-
- Penyesuaian Kembali (Beban penyisihan kerugian Aktiva Produktif)	(141.919)	(207.394)	**-31,57%**
- Penyesuaian Kembali (Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi)	15.227	25.085	
- Tenaga Kerja	242.527	208.730	**16,19%**
- Umum dan Administrasi	352.876	216.888	**62,70%**
- Lainnya	99.944	65.172	**53,35%**
Beban Non Operasional	-	-	-
JUMLAH	**3.680.047**	**2.967.752**	**24,00%**

9.6. Laba/Rugi

Laba sebelum pajak tahun 2002 sebesar Rp. 303.043 juta atau naik sebesar Rp. 181.783 juta atau 149,91% dari laba tahun 2001 sebesar Rp. 121.260 juta. Dengan kondisi perekonomian yang cenderung semakin membaik, ditambah dengan kinerja Bank BTN dalam upaya mencapai pendapatan yang optimal, maka Bank BTN optimis dapat membukukan laba yang lebih besar di masa mendatang.

9.7. Kesehatan Bank

Tahun 2002 tingkat kesehatan Bank BTN mencapai 86,12 dengan predikat ***"Sehat"***. Bila dibandingkan dengan posisi kesehatan tahun 2001, yaitu nilai sebesar 84,77 dengan predikat ***"Sehat"***, telah terjadi peningkatan sebesar 1,35 poin. Hal ini menggambarkan adanya keberhasilan dalam upaya untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Adapun posisi Kesehatan Bank BTN secara lengkap terlihat dalam tabel berikut:

POSISI/STATUS	2002		2001		NAIK/TURUN
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	
Permodalan	25,00	S	25,00	S	**0,00**
KAP	24,27	CS	24,84	S	**(0,57)**
Manajemen	18,38	CS	21,50	S	**(3,12)**
Rentabilitas	8,47	S	3,97	TS	**4,50**
Likuiditas	10,00	S	9,46	S	**0,54**
Total CAMEL	**86,12**	**S**	**84,77**	**S**	**1,35**

9.8. Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi

Sesuai dengan program pemerintah, Bank BTN telah membantu membesarkan Pengusaha Golongan Ekonomi lemah (Perusahaan dan Usaha Perorangan) dan Koperasi. Jenis penggunaan dana meliputi Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi, yang disalurkan dalam berbagai kegiatan ekonomi antara lain : sektor pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa-jasa lainnya. Adapun posisi kredit usaha kecil tahun 2002 sebesar Rp. 5.951.822 juta atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 248.830 juta dibandingkan pada tahun 2001 sebesar Rp. 5.951.659 juta.

9.9. Jaringan Kerja

Dalam rangka lebih mendekatkan diri kepada nasabahnya, pada tahun 2002 Bank BTN telah memperbanyak outletnya dengan membuka 3 (tiga) outlet baru masing-masing Kantor Cabang Pembantu Sudirman Jakarta, Kantor Cabang Pembantu Pluit Jakarta dan Kantor Kas UNPAD Bandung. Selain itu, Bank BTN juga berupaya meningkatkan pelayanan dengan melakukan peningkatan status beberapa kantornya, yaitu 3 (tiga) buah Kantor Kas menjadi Kantor Cabang penuh, masing-masing Kantor Cabang Jambi, Mataram dan Palu, 2 (dua) buah Kantor Cabang Pembantu menjadi Kantor Cabang penuh yaitu Kantor Cabang Sidoarjo dan Gresik, serta 3 (tiga) buah Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu yaitu : Kantor Cabang Pembantu Tanjung Pinang, Setia Mekar dan Banyumanik.

Adapun perkembangan jumlah outlet Bank BTN dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut :

JENIS KANTOR	2002	2001	PERUBAHAN CHANGE
Kantor Pusat	1	1	-
Kantor Cabang	42	37	**5**
Kantor Cabang Pembantu	40	37	**3**
Kantor Kas	96	101	**(5)**
Mobil Kas	55	55	-
ATM	96	95	**1**

9.10. Sumber Daya Manusia

Di bidang sumber daya manusia, selama kurun waktu tahun 2002 Bank BTN terus melanjutkan rencana program restrukturisasi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2000. Program ini dilakukan melalui kerjasama dengan konsultan independen.

Apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan komposisi karyawan Bank BTN cukup memadai. Hal ini terlihat dari komposisi karyawan yang berlatar belakang pendidikan S2 sebanyak 2,73%, S1 sebanyak 30,57%, Sarjana Muda sebanyak 22,97%, dan SLTA sebanyak 43,58%, dari jumlah seluruh karyawan sebanyak 3261 orang. Sedangkan komposisi karyawan berdasarkan usia terbagi atas 27,48% karyawan pada usia 26-30 tahun, 37,04% pada usia 31-35 tahun, 27,48% pada usia 36-40 tahun, 17,57% pada usia 41-45 tahun, 4,23% pada usia 46-50 tahun dan 0,43% pada usia 51-55 tahun, seperti terlihat dalam grafik berikut:
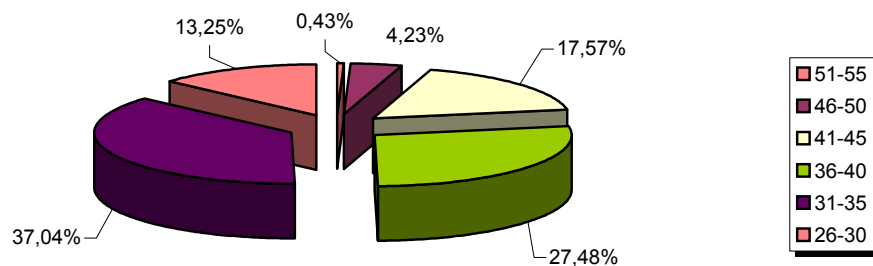
Dengan komposisi karyawan yang demikian, maka sangatlah tidak berlebihan jika manajemen optimis berkomitmen secara bersama-sama untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi Bank BTN.

Selama tahun 2002, Bank BTN tak pernah berhenti dalam melakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai macam pendidikan baik karir, non karir, pendidikan formal, maupun non formal. Adapun pendidikan-pendidikan dimaksud adalah sebagai berikut :

Jenis Pendidikan	Jumlah Peserta	Keterangan
1. Pendidikan karir		
- Pendidikan Calon Staf Muda(Angk 25)	97	*tgl. 22 April s/d 17 Oktober 2002*
- Pendidikan Manajer Lini Pertama		
a. Test	0	
b. Pendidikan	0	
- Pendidikan Manajer Madya		
a. Test	127	
b. Pendidikan	60	*tgl. 25 Juli s/d 25 Oktober 2002*
- Pendidikan Sespibank	8	*tgl. 11 Maret s/d 07 Pebruari 2003*
2. Pendidikan Non Karir		
a. Pendidikan Jabatan Strategis :		
- Manajerial Skills untuk pejabat	28	
- Treausury/ALMA	49	
- Pengelolaan Kredit	166	*AKUM I dan II (Agustus s/d September 2002)*
- Restrukturisasi Kredit	31	
- Teknologi Informasi	90	
- Sumber Daya Manusia	17	
- Marketing	17	
- Service Exellence / Frontliners	231	*KYC I s/d IV*
- Risk Management	41	
b. Pendidikan Non Strategis :		
- Operational Skills	56	
- Hukum dan Humas	54	
- Keuangan dan Akuntansi	63	
- Administrasi dan kearsipan	11	
- Audit	87	
- Bahasa Inggris	15	
c. Pendidikan Pegawai Outsourcing :		
- Teller	0	
- Satpam	10	
3. Pendidikan formal		
- Pendidikan S-3 New Zealand	1	*Pebruari 2000 s/d selesai*
- MM UGM Kelas Eksekutif Jakarta	10	*17 April 2002 s/d selesai*
- MM UGM Kelas Internasional Jakarta	9	*02 Agustus 2002 s/d selesai*
- MM Investasi	1	*09 Juli 2002 s/d selesai*
- Stan	10	
- Penyesuaian S-1	410	
4. Short course, seminar dll	160	
5. Pelatihan Restrukturisasi SDM	9	

Catatan :
Belum termasuk : 15 orang sedang menyelesaikan pendidikan S-2 di MM-Unpad dan 52 orang sedang menyelesaikan pendidikan S-2 dalam negeri dengan biaya sendiri

Dalam kurun waktu tahun 2002, melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia telah dilakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut :

- Proses penerapan jenjang karir yang didasarkan pada kompetensi, kinerja dan *job grading*,
- Penyempurnaan *software Human Resources Information System (HRIS)* yang terintegrasi,
- Proses Sistem suksesi dan jalur karir guna mempersiapkan karyawan sebelum menduduki jabatan,
- Penyesuaian kebijakan yang berkaitan dengan penerapan sistem SDM baru,
- Staffing Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

9.11. Teknologi Informasi

Tahun 2002 merupakan babak baru bagi teknologi informasi di Bank BTN dimana seluruh outlet Bank BTN telah mengimplementasikan *on-line real time*. Sistem yang dikenal dengan *Silverlake Integrated Banking System* yang berbasis IBM AS-400 ini menjadikan seluruh outlet Bank BTN menjadi terintregasi. Seiring dengan hal tersebut, muncul produk yang mampu mengakomodasi kebutuhan nasabah dengan berbasis pada teknologi yang telah diluncurkan pada tahun 2002, yaitu *Real Cash*, dimana dengan produk ini memungkinkan nasabah untuk mendapatkan uang tunai sesuai dengan kebutuhannya, tanpa melalui proses pengajuan kredit seperti pada umumnya. Penarikan uang tunai ini dapat dilakukan melalui mesin-mesin ATM Bank BTN di seluruh Indonesia. Di masa mendatang, Bank BTN akan terus melakukan inovasi untuk membuat produk-produk baru maupun jasa layanan baru bagi nasabahnya

9.12. Risk Management

Penyempurnaan terhadap kebijakan perusahaan di bidang *risk management* senantiasa dilakukan Bank BTN melalui Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko selama tahun 2002. Untuk lebih menerapkan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)* dan *good corporate governance*, telah dilakukan *mapping risk* yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, melalui *Division Risk and Compliance Officer (DRCO)* dan *Branch Risk and Compliance Officer (BRCO).* Dengan adanya *mapping risk* tersebut, dirasa sangat membantu dalam penerapan *good corporate governance* di divisi-divisi maupun kantor-kantor cabang.

9.13. Good Corporate Governance

Guna meletakkan dasar dalam proses membangun dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance,* Bank BTN terus mengupayakan pelaksanaannya di seluruh tingkatan manajemen, yang ditandai dengan adanya *performance contract* dalam setiap penugasan Manajemen, dengan tujuan agar dapat mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemegang saham, sehingga akan berdampak pula kepada *compensation system* yang ditetapkan oleh pemegang saham.

Dalam menjalankan operasional bank, pihak manajemen Bank BTN akan selalu menerapkan prinsip keterbukaan *(disclosure)* dan transparansi dalam setiap pengambilan keputusan sebagai salah satu perwujudan untuk mendukung pelaksanaan *good corporate governance*.

Untuk melaksanakan prinsip *good corporate governance* selama kurun waktu tahun 2002, Bank BTN telah mengupayakan hal-hal sebagai berikut :

a. Melakukan kerjasama dengan unit kerja terkait untuk meng*upgrade job description*,
b. Mengevaluasi dan menyusun serta menetapkan kembali toleransi batas risiko,
c. Menyusun dan menetapkan jenis laporan tentang manajemen risiko,
d. Melakukan kajian atas sistem dan prosedur serta kebijakan yang ada,
e. Mengevaluasi *Branch Risk Compliance Officer (BRCO)* dan *Division Risk Compliance Officer (DRCO)*
f. Mengevaluasi risiko pada Standar Operasi & Prosedur (SOP),
g. Bekerjasama dengan Divisi Teknologi Informasi (DTI) untuk menyusun paket informasi manajemen,
h. Mengevaluasi kinerja Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Dalam rangka menerapkan *good corporate governance,* tugas dan wewenang jajaran manajemen Bank BTN telah diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut :

9.13.1. Tugas dan Wewenang Komisaris

Komisaris adalah organ Bank BTN yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Bank BTN. Seperti yang disebutkan dalam Anggaran Dasarnya, Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama. Para anggota Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon-calon yang diusulkan oleh para Pemegang Saham dan pencalonannya mengikat bagi Rapat Umum Pemegang Saham. Masa jabatan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan para anggota Komisaris sewaktu-waktu dan setelah masa jabatannya berakhir dapat

diangkat kembali. Anggota Komisaris tidak boleh merangkap jabatan lain seperti: anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Daerah atau Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan serta jabatan lainnya yang dapat menimbulkan perbenturan kepentingan secara langsung dengan Bank BTN dan/atau yang bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Antara para anggota Komisaris dan antara anggota Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping atau hubungan semenda (menantu atau ipar). Adapun Tugas pokok Komisaris Bank BTN antara lain adalah :

a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus Bank BTN serta memberikan nasihat kepada Direksi Bank BTN dalam rangka pengembangan Bank BTN, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank BTN, Pelaksanaan Ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Melakukan tugas dan wewenang sesuai yang tercantum dalam ketentuan Anggaran Dasar Bank BTN serta Rapat Umum Pemegang Saham.
c. Melaksanakan kepentingan Bank BTN dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
d. Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

9.13.2. Tugas dan Wewenang Direksi

Direksi adalah organ Bank BTN yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank BTN untuk kepentingan dan tujuan Bank BTN, baik di dalam maupun di luar Pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, dimana seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Namun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham, para anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Para anggota Direksi tidak diperkenankan memperoleh keuntungan pribadi dari kegiatan Bank BTN, selain dari kompensasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Para anggota Direksi tidak boleh merangkap jabatan lain, sebagaimana tersebut di bawah ini :

a. Direktur Utama atau Direktur pada Badan Usaha Milik Negara lainnya atau perusahaan swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

b. Jabatan struktural dan/atau fungsional lainnya dalam instansi/lembaga Pemerintah Pusat dan/atau Daerah.
c. Jabatan lainnya yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Bank BTN yang dipimpin, dan/atau bertentangan dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Adapun tugas pokok Direksi Bank BTN antara lain adalah :

a. Memimpin dan mengurus Bank BTN sesuai dengan visi dan misi Bank BTN serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Bank BTN.
b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank BTN.
c. Direksi mewakili Bank BTN di dalam dan di luar pengadilan dan berhak melakukan segala tindakan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Bank BTN dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank BTN.

Perbuatan Direksi yang harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Komisaris antara lain adalah :

a. Melepas atau menjual dan menghapus aktiva tetap milik Bank BTN yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Komisaris.
b. Mengadakan kerjasama operasi dengan badan usaha atau pihak lain dalam bentuk kerjasama atau kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun atau 1 (satu) siklus usaha kerjasama lisensi dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama.
c. Menetapkan susunan organisasi Bank BTN dan perubahannya.

Perbuatan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham antara lain adalah :

a. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam perseroan lain atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
b. Melepas sebagian atau seluruh penyertaan Bank BTN dalam perseroan maupun badan-badan lain.
c. Perbuatan untuk tidak menagih lagi piutang macet yang telah dihapusbukukan sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Komisaris dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Direksi dapat diadakan pada setiap waktu dan dianggap sah apabila memenuhi ketentuan antara lain adalah :

a. Dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;

b. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan-keputusan yang mengikat, apabila dihadiri lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya;
c. Harus dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan dapat dipimpin oleh seorang Direktur yang khusus ditunjuk untuk maksud itu oleh Direktur Utama atau Direktur yang tertua dalam jabatan yang memimpin rapat atau dipilih oleh dan dari salah satu dari mereka yang hadir.
d. Keputusan-keputusan yang mengikat dapat juga diambil tanpa diadakan Rapat Direksi, asal saja keputusan itu disetujui secara tertulis dan ditandatangani oleh semua anggota Direksi.

Selama tahun 2002, baik Komisaris maupun Direksi senantiasa melakukan koordinasi dalam bentuk rapat-rapat baik Rapat Komisaris, Direksi maupun Komite. Adapun frekuensi Rapat Komisaris dan Direksi selama tahun 2002 dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut :

NO	NAMA KOMISARIS/DIREKSI	RAPAT KOMISARIS		RAPAT DIREKSI		RAPAT GABUNGAN KOMISARIS/DIREKSI		RAPAT KOMITE AUDIT	
		JADUAL	HADIR	JADUAL	HADIR	JADUAL	HADIR	JADUAL	HADIR
1	Daryono Rahardjo	52	52			6	5	10	10
2	Mas'ud Machfoedz	52	52			6	3	10	8
1	Kodradi			28	13	6	6	10	9
2	Soeryanto			28	19	6	3	10	8
3	Fatchudin			28	26	6	4	10	9
4	Freddy Saiya			28	21	6	5	10	10
5	M. Badruszaman			28	28	6	4	10	7
6	Siswanto			28	26	6	6	10	10
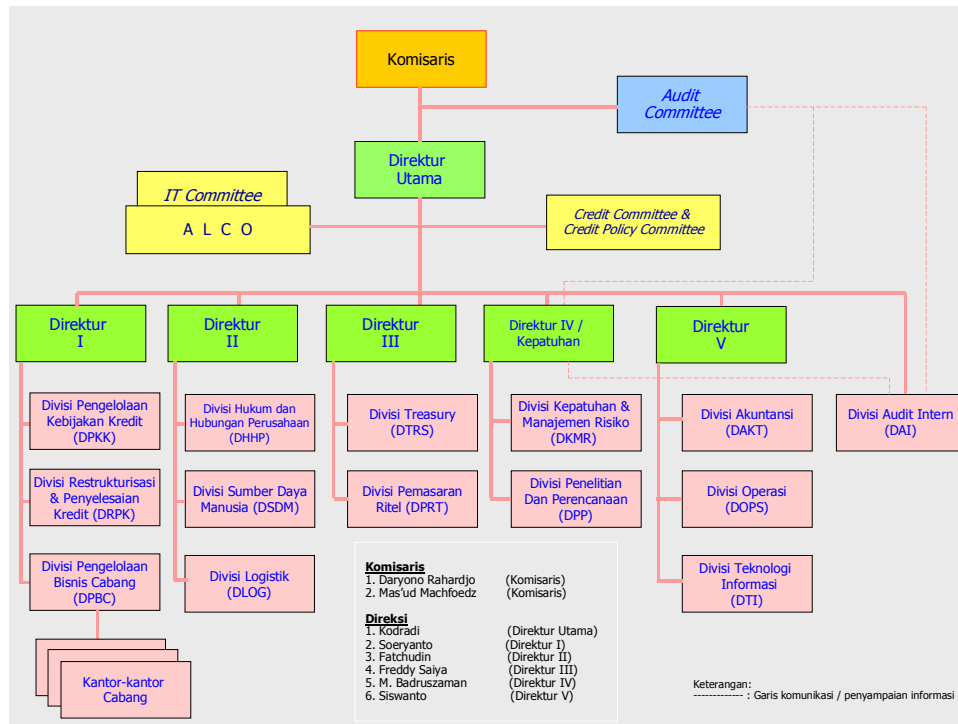
10. STRUKTUR ORGANISASI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)

Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2002 Dan 2001
(Mata Uang Indonesia)

Nomor : 05.A/Auditama V/GA/III/2003

Tanggal : 31 Maret 2003

11. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 05.A/AUDITAMA V/GA/III/2003

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit neraca PT. Bank Tabungan Negara (Persero) (selanjutnya disebut "Bank BTN") tanggal 31 Desember 2002 serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank BTN tanggal 31 Desember 2001 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 28 Maret 2002 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan penjelasan Bank BTN telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan penjelasan mengenai pelaksanaan independent study terhadap kelayakan dan kesinambungan kegiatan ekonomi Bank BTN.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi

yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank BTN tanggal 31 Desember 2002, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti diungkapkan pada catatan 42.d) atas laporan keuangan, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara melalui surat No. 554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 perihal tindak lanjut Independent Study Bank BTN, telah menetapkan langkah strategis untuk Bank BTN adalah restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh sehingga Bank BTN layak menjadi Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi perumahan.

Catatan 43 atas laporan keuangan mengungkapkan Bank BTN telah mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen Bank BTN dengan laporan kami Nomor : 05 B/AUDITAMA V/GA/III/2003 tanggal 31 Maret 2003.

Auditor Utama keuangan Negara V
Penanggung jawab Audit,

Drs. Usman Damanik, Ak., MM
Register Negara No. D-699
Jakarta, 31 Maret 2003

12. NERACA

Bank BTN
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
NERACA
PER DESEMBER 2002 & 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS - POS	Des 2002 Audit	Des 2001 Audit
	AKTIVA		
1	Kas	88.602	68.942
2	Penempatan pada Bank Indonesia		
	a. Giro Bank Indonesia	1.029.529	1.007.693
	b. Sertifikat Bank Indonesia	-	-
	c. Lainnya	69.988	1.492.299
3	Giro pada bank lain		
	a. Rupiah	6.034	15.748
	b. Valuta asing	6.611	7.067
4	Penempatan pada bank lain		
	a. Rupiah	789.655	235.000
	b. Valuta asing	-	-
	PPAP-Penempatan pada bank lain -/-	(9.038)	(2.350)
5	Surat Berharga yang Dimiliki		
	a. Rupiah		
	i. Diperdagangkan	35.878	13.424
	ii. Tersedia untuk dijual	-	-
	iii. Dimiliki hingga jatuh tempo	2.609	3.416
	b. Valuta asing		
	i. Diperdagangkan	117.402	-
	ii. Tersedia untuk dijual	-	-
	iii. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
	PPAP-Surat berharga yang dimiliki -/-	(4.687)	(3.410)
6	Obligasi Pemerintah		
	a. Diperdagangkan	1.362.239	867.792
	b. Tersedia untuk dijual	-	-
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	12.828.498	12.907.328
7	Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)		
	a. Rupiah	74.158	355.056
	b. Valuta asing	-	-
	PPAP - SB yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) -/-	-	-
8	Tagihan derivatif	-	15.447
	PPAP - Tagihan derivatif -/-	-	(154)
9	Kredit yang diberikan		
	a. Rupiah		
	i. pihak terkait dengan bank	1.442	5.919
	ii. pihak lain	10.209.542	8.405.997
	b. Valuta asing		
	i. pihak terkait dengan bank	-	-
	ii. pihak lain	-	-
	PPAP-Kredit yang diberikan -/-	(682.293)	(311.035)
10	Tagihan Akseptasi	-	70.170
	PPAP-Tagihan akseptasi -/-	-	(70.170)
11	Penyertaan	23.391	23.391
	PPAP-Penyertaan -/-	(23.391)	(23.391)
12	Pendapatan yang masih akan diterima	438.421	508.598
13	Biaya dibayar dimuka	17.986	14.040
14	Uang Muka Pajak	-	-
15	Aktiva Pajak Tangguhan	220.010	372.196
16	Aktiva Tetap	733.681	694.873
	Akumulasi penyusutan aktiva tetap -/-	(369.998)	(291.644)
17	Aktiva Sewa Guna	-	-
	Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna -/-	-	-
18	Agunan yang diambil alih	-	-
19	Aktiva lain-lain	105.708	126.955
	Total Aktiva	**27.071.977**	**26.509.197**

Bank BTN

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
NERACA
PER DESEMBER 2002 & 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS - POS	Des 2002 Audit	Des 2001 Audit
	PASIVA		
1	Giro		
	a. Rupiah	1.159.578	1.057.419
	b. Valuta asing	15.731	5.869
2	Kewajiban segera lainnya	155.141	126.076
3	Tabungan	3.496.659	3.571.391
4	Simpanan Berjangka		
	a. Rupiah		
	i. pihak terkait dengan bank	168.886	5.535
	ii. pihak lain	14.813.171	13.145.002
	b. Valuta asing		
	i. pihak terkait dengan bank	-	-
	ii. pihak lain	245.179	389.619
5	Sertifikat Deposito		
	a. Rupiah	13.484	279.207
	b. Valuta asing	-	-
6	Simpanan dari bank lain	410.113	650.801
7	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-
8	Kewajiban derivatif	-	-
9	Kewajiban akseptasi	-	70.170
10	Surat berharga yang diterbitkan		
	a. Rupiah	-	319.120
	b. Valuta asing	216.590	360.553
11	Pinjaman yang diterima		
	a. Fas. Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia	-	-
	b. Lainnya		
	i. Rupiah		
	- pihak terkait dengan bank	-	-
	- pihak lain	4.390.443	4.425.993
	ii. Valuta asing		
	- pihak terkait dengan bank	-	-
	- pihak lain	-	176.800
12	Estimasi kerugian komitmen & kontinjensi	356.979	414.813
13	Kewajiban sewa guna usaha	-	-
14	Beban yang masih harus dibayar	196.336	221.296
15	Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
16	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
17	Kewajiban lain-lain	454.575	352.287
18	Pinjaman Subordinasi		
	a. pihak terkait dengan bank	-	-
	b. pihak lain	85.430	106.788
19	Modal Pinjaman		
	a. pihak terkait dengan bank	-	-
	b. pihak lain	-	-
20	Hak Minoritas	-	-
21	Ekuitas		
	a. Modal disetor	1.250.000	1.250.000
	b. Agio (disagio)	-	-
	c. Modal sumbangan	13.843.540	13.843.540
	d. Selisih penjabaran laporan keuangan	-	-
	e. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
	f. Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga	-	-
	g. Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
	h. Saldo laba (rugi)	(14.199.858)	(14.263.082)
	Total Pasiva	**27.071.977**	**26.509.197**

13. LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Bank BTN

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PER DESEMBER 2002 & 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS - POS	2002 Audit	2001 Audit
	KOMITMEN		
	Tagihan Komitmen		
1.	Fasilitas pinjaman yg diterima dan belum digunakan		
	a. Rupiah	170.214	170.214
	b. Valuta asing	-	-
2.	Lainnya	20.329	615.394
	Jumlah Tagihan Komitmen	**190.543**	**785.608**
	Kewajiban Komitmen		
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yg belum ditarik		
	a. Rupiah	238.137	187.429
	b. Valuta asing	-	-
2.	Irrevocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	-	-
3.	Lainnya	-	551.200
	Jumlah Kewajiban Komitmen	**238.137**	**738.629**
	JUMLAH KOMITMEN BERSIH	**(47.594)**	**46.979**
	KONTINJENSI		
	Tagihan Kontinjensi		
1.	Garansi yang diterima		
	a. Rupiah	181	253
	b. Valuta asing	299	1.511
2.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian		
	a. Rupiah	412.949	33.434
	b. Valuta asing	13.639	15.849
3.	Lainnya	265.115	35.246
	Jumlah Tagihan Kontinjensi	**692.183**	**86.293**
	Kewajiban Kontinjensi		
1.	Garansi yang diberikan		
	a. Bank garansi		
	- Rupiah	3.830	4.406
	- Valuta asing	356.940	414.855
	b. Lainnya	-	-
2.	Revocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor	-	-
3.	Lainnya	617	696
	Jumlah Kewajiban Kontinjensi	**361.387**	**419.957**
	JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	**330.796**	**(333.664)**

14. LAPORAN LABA-RUGI

Bank BTN

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
PERHITUNGAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
PER DESEMBER 2002 & 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS - POS	2002 Audit	2001 Audit
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Pendapatan bunga		
	1.1. Hasil bunga		
	a. Rupiah	3.599.677	2.737.965
	b. Valuta asing	28.436	125.902
	1.2. Provisi dan komisi		
	a. Rupiah	31.898	21.421
	b. Valuta asing	-	-
	Jumlah Pendapatan Bunga	**3.660.011**	**2.885.288**
2.	Beban bunga		
	2.1. Beban bunga		
	a. Rupiah	3.025.240	2.479.194
	b. Valuta asing	27.133	122.698
	2.2. Komisi dan provisi	141	137
	Jumlah Beban Bunga	**3.052.514**	**2.602.029**
	Pendapatan Bunga Bersih	**607.497**	**283.259**
3.	Pendapatan operasional lainnya		
	3.1. Pendapatan Provisi, komisi, fee	4.195	6.178
	3.2. Pendapatan transaksi valuta asing	18.839	15.447
	3.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga	139.381	225
	3.4. Pendapatan lainnya	145.104	217.550
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	**307.519**	**239.400**
4.	**Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif**	**(141.919)**	**(207.393)**
5.	**Beban Estimasi kerugian Komitmen dan Kontinjensi**	**15.227**	**25.085**
6.	Beban operasional lainnya		
	6.1. Beban Administrasi dan Umum	327.650	202.987
	6.2. Beban Personalia	242.527	208.730
	6.3. Beban penurunan nilai surat berharga	-	18.221
	6.4. Beban Transaksi valas	-	-
	6.5. Beban lainnya	185.391	138.956
	Jumlah Beban Operasional Lainnya	**755.568**	**568.894**
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	**286.140**	**136.073**
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
7.	Pendapatan Non Operasional	17.467	4.088
8.	Beban Non Operasional	564	18.901
	Pendapatan (Beban) Non Operasional	**16.903**	**(14.813)**
9.	Pendapatan/Beban Luar Biasa	-	-
10.	**LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN**	**303.043**	**121.260**
11.	Taksiran pajak penghasilan -/-	152.186	(3.421)
12.	**LABA/RUGI TAHUN BERJALAN**	**150.857**	**124.681**
13.	Hak minoritas -/-	-	-
14.	Saldo laba (rugi) awal tahun	(14.263.082)	(14.387.763)
15.	Dividen -/-	62.341	-
	Lainnya	25.292	-
16.	Saldo laba (rugi) akhir Periode	(14.199.858)	(14.263.082)
17.	**Laba bersih per saham**	**-**	**-**

15. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Modal Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba (Defisit) Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2001	1.250.000	-	65.728	(14.453.491)	(13.137.763)
Setoran modal dari Pemerintah Indonesia sehubungan dengan Program Rekapitalisasi	-	13.843.540	-	-	13.843.540
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	124.681	124.681
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	1.250.000	13.843.540	65.728	(14.328.810)	830.458
Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya	-	-	33.627	(121.260)	(87.633)
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	150.857	150.857
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002	1.250.000	13.843.540	99.355	(14.299.213)	893.682

16. LAPORAN ARUS KAS

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.730.325	2.848.361
Penerimaan kredit yang dihapusbukukan	-	233.036
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	10.885	309.576
Pembayaran bunga	(3.129.177)	(2.674.564)
Beban operasional lainnya - bersih	(19.769)	(406.849)
Beban bukan operasional lainnya - bersih	4.674	2.075
Laba (rugi) dari operasi sebelum perubahan aktiva dan kewajiban operasi	**596.938**	**311.635**
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi :		
Kenaikan (penurunan) aktiva operasi:		
Efek-Efek dan obligasi negara RI	(470.695)	(1.067.984)
Efek dengan janji dibeli kembali	280.898	(355.056)
Penempatan pada bank lain	867.656	(218.689)
Tagihan akseptasi	70.170	1.294
Kredit yang diberikan	(1.799.068)	(971.234)
Tagihan derivatif	15.447	(15.447)
Aktiva lain-lain	21.247	(82.644)
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi:		
Giro	110.777	318.538
Tabungan	(74.732)	(604.857)
Deposito berjangka	1.448.128	3.138.770
Sertifikat deposito	(270.000)	234.400
Penempatan dari bank lain	-	(797.028)
Kewajiban akseptasi	(70.170)	(1.294)
Kewajiban segera	32.470	16.068
Kewajiban lain-lain	101.582	(42.126)
Kas bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**860.648**	**(135.654)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Pembelian aktiva tetap	(38.808)	(75.175)
Pengembalian obligasi negara Republik Indonesia	-	161.460
Penyertaan saham	-	1.093
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas investasi	**(38.808)**	**87.378**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Surat-surat berharga yang diterbitkan	(463.083)	(363.219)
Pelunasan hutang kepada pemerintah atas kelebihan dana rekapitalisasi	-	(161.460)
Pinjaman yang diterima	(218.441)	543.963
Dana pelunasan obligasi	-	30.000
Pinjaman subordinasi	(21.358)	(21.357)
Cadangan Khusus	33.628	-
Cadangan Umum	-	-
Pembagian Laba	(121.260)	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas pendanaan	**(790.514)**	**27.927**

17. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. U M U M

a. Pendirian Bank.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) (Bank) mulanya didirikan sebagai bank milik Negara Republik Indonesia dengan nama “Bank Tabungan Pos” berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank diubah menjadi “Bank Tabungan Negara”. Pada tanggal 29 April 1989 Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat oleh Notaris Muhani Salim, S.H. No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR, tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank yang terakhir, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bank berdomisili di Jakarta. Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No.1 Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank memiliki 42 kantor cabang, 39 cabang pembantu dan 93 kantor kas.

b. Penawaran Umum Obligasi Bank.

Untuk pendanaan, mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 1997 bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 8 kali penerbitan dengan tingkat bunga tetap untuk obligasi BTN I – IV dan VII serta tingkat bunga tetap dan mengambang untuk obligasi BTN V – VII. Obligasi-obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 18 Juli 2002 obligasi – obligasi tersebut telah jatuh tempo dan dilunasi.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 145/KMK.01/2000 tanggal 16 Mei 2000, No.150/KMK.01/2000 tanggal 17 Mei 2000 dan No.390/MK.01/2001 tanggal 10 Juli 2001, susunan Dewan Komisaris dan dewan

Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut :

Komisaris			Direksi		
Komisaris Utama	:	-	Direktur Utama	:	Kodradi
Komisaris	:	Daryono Rahardjo	Direktur	:	Soeryanto
Komisaris	:	Mas'ud Machfoedz	Direktur	:	Fatchudin
			Direktur	:	Freddy Saiya
			Direktur	:	M. Badruszaman
			Direktur	:	Siswanto

Jumlah Karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing adalah 3261 dan 3281 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. *Dasar Penyusunan Laporan Keuangan.*

Laporan keuangan Bank telah disusun berdasarkan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas dan di ukur dengan konsep biaya historis, kecuali surat-surat berharga tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar serta tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non performing* yang dicatat sebagai pendapatan secara *cash basis.*

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. *Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Pihak Terkait).*

Bank mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, tentang pengungkapan pihak yang mempunyai hubungan istimewa : semua transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama maupun tidak, dicatat dan diungkapkan dalam akun yang bersangkutan, seperti kredit yang diberikan, penyertaan saham, giro, tabungan dan deposito berjangka (lihat catatan 37). Transaksi Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan yang terkait dengan BPPN dalam rangka rekstrukturisasi perbankan/perusahaan, tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. <u>*Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi.*</u>

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek dan obligasi negara Republik Indonesia, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai resiko kredit. Penjelasan lebih lanjut atas akun penempatan pada bank lain, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek dan obligasi negara Republik Indonesia, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif dan penyertaan saham dapat dilihat masing-masing pada Catatan 2d, 2e, 2f, 2g dan 2h.

Penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kotinjensi dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing - masing aktiva produktif pada akhir tahun. Minimum penyisihan kerugian aktiva produktif juga mempertimbangkan ketentuan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif sebagai acuan. Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai resiko kredit disajikan pada akun "Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi" di kewajiban.

Pedoman pembentukan Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dilaksanakan berdasarkan SE BI No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 yang mengatur sebagai berikut :

1) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Negara Republik Indonesia.
2) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar :
   a) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus; dan
   b) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan; dan
   c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan; dan
   d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Cadangan khusus untuk aktiva produktif diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet setelah dikurangi dengan agunan.

Penggolongan kredit pemilikan rumah menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen Bank, terutama terhadap prestasi dan kemampuan bayar debitur. Sedangkan untuk kredit lainnya dan aktiva produktif lainnya penggolongan berdasarkan evaluasi terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar dari masing-masing debitur.

Penyisihan kerugian bertambah dengan adanya pembentukan beban penyisihan dan berkurang dengan adanya penghapusan dan/atau pembalikan penyisihan kerugian. Saldo aktiva produktif dihapuskan atas beban masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aktiva tersebut sulit tertagih. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan. Bank belum menilai kembali seluruh agunan KPR secara periodik agar lebih konservatif.

Penyisihan kerugian aktiva produktif dibebankan seluruhnya (tidak diamortisasi) dalam tahun berjalan.

d. *Penempatan pada Bank Lain, Tagihan/Kewajiban Akseptasi dan Kredit yang Diberikan.*

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain berupa *call money* dan termasuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), disajikan sebesar nilai yang diinvestasikan Bank pada kontrak dikurangi bunga diskonto yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian.

Tagihan akseptasi merupakan tagihan/kewajiban yang berasal dari *letter of credit* yang diaksep oleh bank penerima. Tagihan akseptasi dinyatakan pada nilai nominal atau nilai yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian, sedangkan kewajiban akseptasi dinyatakan pada nilai nominal atau nilai realisasi dari *letter of credit.*

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian.

e. *Efek-efek dan Obligasi Negara Republik Indonesia*

Efek-efek yang dimiliki terdiri atas promes, wesel impor dan unit penyertaan reksadana yang dapat diperdagangkan di pasar uang, Obligasi Negara Republik Indonesia serta Obligasi yang diperdagangkan di pasar modal bursa efek.
Efek-efek sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yaitu sebagai berikut :

a) Untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan.

b) Untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premi (diskonto).

c) Tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tahun 2002 dan 2001, efek-efek yang dimiliki Bank diklasifikasikan sebagai untuk diperdagangkan atau untuk dimiliki hingga jatuh tempo.

Obligasi Negara Republik Indonesia diklasifikasikan sebagai obligasi untuk diperdagangkan dan dimiliki hingga jatuh tempo. Obligasi Negara Republik Indonesia untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai pasar sedangkan yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar nilai nominal.

Wesel dan promes yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan amortisasi diskonto atau premi. Unit penyertaan reksadana dinyatakan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Wesel merupakan wesel ekspor/impor dari nasabah yang timbul karena adanya pembayaran dimuka oleh Bank kepada nasabahnya sehubungan dengan transaksi-transaksi ekspor/impor nasabah.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

f. *Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo).*

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) merupakan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada penjual dengan harga yang disetujui dan dinyatakan sebesar harga jual kembali dikurangi dengan pendapatan bunga ditangguhkan.

g. *Tagihan dan Kewajiban Derivatif.*

Mulai 1 Januari 2001, Bank menerapkan PSAK No. 55 tentang "Akuntansi untuk Derivatif dan Instrument Lindung Nilai" secara prospektif. Tagihan dan kewajiban karena potensi keuntungan dan kerugian dari perjanjian atau kontrak transaksi derivatif diakui dalam neraca sebagai tagihan dan kewajiban derivatif, yaitu sebesar selisih positif dan negatif antara nilai kontrak dan nilai wajar derivatif pada tanggal laporan, selisih tersebut merupakan laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal laporan. Perubahan nilai wajar instrumen yang tidak ditujukan untuk lindung nilai ataupun tidak memiliki kriteria untuk diklasifikasikan sebagai lindung nilai harus diakui sebagai laba rugi tahun berjalan. Untuk tujuan pelaporan, instrumen derivatif

tidak ditujukan untuk instrumen lindung nilai.

Transaksi *contract swap* diakui sebagai tagihan komitmen pada laporan komitmen kontinjensi pada nilai kontrak atau nilai keseluruhan yang dijabarkan kedalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs beli dan kurs jual *Reuters* pada pukul 16.00 WIB yang berlaku pada tanggal tersebut. Transaksi *forward* untuk tujuan pendanaan dimana terdapat selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan *(contract forward rate)* dengan kurs spot *(spot rate)* pada tanggal transaksi diakui sebagai premi atau diskonto dan diamortisasi secara proposional selama jangka waktu kontrak instrumen derivatif. Laba atau rugi dari selisih kurs kontrak berjangka dilaporkan sebagai laba atau rugi periode berjalan.

Tagihan dan kewajiban derivatif tersebut di atas disajikan sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Kewajiban Derivatif" pada neraca. Tagihan dan kewajiban derivatif dari *"counter party"* yang sama disajikan secara bersih (*netting*). Tagihan derivatif disajikan sebesar tagihan yang timbul dikurangi penyisihan kerugian.

h. *Penyertaan Saham*.

Penyertaan saham merupakan penanaman dana untuk tujuan investasi jangka panjang, dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal.

Penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan kerugian sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

i. *Aktiva Tetap.*

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Hak atas tanah dicatat atas biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan pada tahun yang bersangkutan.

Bank menerapkan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva" yang mensyaratkan untuk menelaah nilai aktiva untuk setiap penurunan atau penghapusan

ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

j. *Aktiva dalam Penyelesaian.*

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan (disajikan sebagai bagian dalam aktiva tetap). Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. *Biaya Dibayar di Muka.*

Biaya dibayar di muka (termasuk dalam akun "Aktiva Lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. *Beban Ditangguhkan.*

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi Bank, *Medium Term Notes* (MTN) dan *Floating Rate Notes* (FRN) yang dikelompokkan dalam akun Aktiva Lain-lain, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode masing-masing dan disajikan sebagai pengurang obligasi, MTN dan FRN yang bersangkutan.

m. *Simpanan.*

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.
Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian dengan pemegang deposito berjangka.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

n. *Pendapatan dan Beban Bunga.*

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual, kecuali pendapatan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non*

performing (kurang lancar, diragukan dan macet) yang diakui pada saat diterima secara tunai *(cash basis).* Tagihan pendapatan bunga dari aktiva produktif yang *non-performing* yang belum diterima dilaporkan di luar neraca *(off-balance sheet)*. Untuk Kredit yang direstrukturisasi, pendapatan bunga diakui pada saat diterima secara tunai. Bunga yang diterima sejak tanggal penangguhan sampai dengan tanggal pembayaran dicatat di luar neraca *(off-balance sheet).*

o. Surat-surat Berharga yang Diterbitkan.

Surat-surat berharga yang diterbitkan merupakan kewajiban bank dalam bentuk obligasi, wesel impor, atau efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal atau pasar uang. *Floating Rate Notes* (FRN) dan *Medium Term Notes* (MTN) dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan beban ditangguhkan. Obligasi yang diterbitkan oleh bank dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi beban ditangguhkan. FRN dan obligasi sendiri yang dibeli disajikan sebagai pengurang hutang FRN dan obligasi. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari FRN dan obligasi sendiri yang dibeli bank disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga hutang FRN dan obligasi.

p. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi (*accrual basis*) berdasarkan metode garis lurus *(straight line-method)* sesuai dengan jangka waktunya. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi dilakukan (*cash basis*). Provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan kredit yang bersangkutan dipercepat.

Pendapatan provisi, komisi dan fee kredit disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba-rugi, sedangkan beban provisi dan komisi dana disajikan sebagai bagian dari beban bunga. Untuk pendapatan/beban *fee* yang diterima/dibayar disajikan sebagai bagian dari pendapatan/beban operasional lainnya. Mengingat azas materialitas, meskipun provisi, komisi dan *fee* Kredit Pemilikian Rumah (KPR) berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, tetapi karena hasil yang diperoleh nilainya dipandang tidak cukup material, maka diakui sebagai "pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi" (*cash basis*). Pendapatan atau beban provisi, komisi dan fee yang berkaitan dengan kegiatan perkreditan, *Cash Loan* maupun *Non Cash Loan*, di atas Rp 50, dicatat secara *accrual basis*, sedangkan untuk pendapatan atau beban provisi, komisi dan *fee* sampai dengan Rp 50 dicatat secara *cash basis*.

q. Program Dana Pensiun.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan yang memenuhi syarat. Konstribusi Bank dalam bentuk iuran normal dan iuran tambahan

dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Biaya jasa lalu dan koreksi aktuaris yang belum diakui, diamortisasi sesuai dengan estimasi sisa masa kerja dari karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris.

r. *Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing.*

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* jam 16:00 WIB yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah Rp 8.950 dan Rp 10.400 per 1 (satu) Dolar AS.

s. *Taksiran Pajak Penghasilan.*

Bank menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK No. 46 mensyaratkan penangguhan pajak penghasilan menjadi aktiva yang terpulihkan atau kewajiban yang harus dilunasi sebagai konsekuensi pajak di masa depan akibat perbedaan dasar pelaporan untuk tujuan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aktiva pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi pajak yang dapat dikompensasi ke periode berikut, apabila besar kemungkinan bahwa laba pajak pada masa depan memadai untuk dikompensasi.

t. *Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar.*

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi masing-masing laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham". Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.250.000 saham pada tahun 2002 dan 2001.

---

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Efektif 1 Januari 2001, Bank telah mengubah kebijaksanan akuntansi dan penyajian laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No. 31 (revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) sebagai berikut:

Penerimaan dari kredit yang diragukan dan macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga. Pada tahun sebelumnya, pendapatan bunga yang diterima dari akun

tersebut dicatat sebagai pendapatan. Tidak dilakukan penyesuaian secara restropektif untuk perubahan metode pencatatan penerimaan dari kredit yang diragukan dan macet karena manajemen Bank berpendapat bahwa efek pengaruh terhadap laba bersih tidak material dengan pertimbangan, atas kredit yang diragukan dan macet telah dibentuk penyisihan kerugian yang memadai sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Komitmen dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal neraca telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. GIRO

a. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2002		2001	
Rupiah	Rp	1.018.162	Rp	976.493
Mata uang asing		11.367		31.200
	Rp	1.029.529	Rp	1.007.693

b. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini diklasifikasikan “Lancar” pada Pihak Ketiga yang terdiri dari :

	2002		2001	
Rupiah	Rp	6.264	Rp	15.978
Mata uang asing		6.611		7.067
Jumlah		12.875		23.045
Dikurangi penyisihan kerugian	(	230)	(	230)
Bersih	Rp	12.645	Rp	22.815

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

	2002		2001	
Saldo awal tahun	Rp	230	Rp	230
Penyisihan (penyesuaian kembali) selama tahun berjalan		-		-
Saldo akhir tahun	Rp	230	Rp	230

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Akun ini diklasifikasikan "lancar" yang terdiri dari:

	Suku Bunga Rata-rata Tahunan					
	2002	2001	2002		2001	
Rupiah						
Call Money	13,99%	14,55 %	Rp	710.000	Rp	235.000
FASBI	15,38 %	14,94 %		70.000		1.505.850
Jumlah				780.000		1.740.850
Mata uang asing						
Call Money	1,73%	4,05%		79.655		-
Jumlah			Rp	859.655	Rp	1.740.850
Dikurangi :						
Bunga Diskonto yang belum diamortisasi			(	12)	(	13.551)
Penyisihan kerugian			(	9.038)	(	2.350)
Bersih			Rp	850.605	Rp	1.724.949

Penempatan pada bank lain untuk Pihak Ketiga mempunyai sisa waktu sampai dengan jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2002		2001	
Saldo awal tahun	Rp	2.350	Rp	163
Penyisihan (penyesuaian kembali) selama tahun berjalan		6.688		2.187
Saldo akhir tahun	Rp	9.038	Rp	2.350

Penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang seharusnya dibentuk Bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp7.897 pada tahun 2002 dan Rp2.350 pada tahun 2001.

6. EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

a. EFEK – EFEK

Akun ini terdiri dari :

	Penerbit	2002		2001	
		Nominal	Peringkat	Nominal	Peringkat
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Promes		Rp 156	-	Rp 142	-
Wesel Impor		1.144	-	3.274	-
Jumlah		1.300	-	3.416	-
Diperdagangkan:					
Obligasi Korporasi:	PT Telkom	7.500	AAA	-	-
	PT Indosat	25.000	AA+	-	-
	PT Indosat	3.000	AA+	-	-
Unit Penyertaan Reksadana		-	-	14.104	-
Jumlah		35.500		14.104	-
Penambah (pengurang):					
Perubahan Nilai Obligasi /					-
Nilai Asset Bersih		378		(680)	
Jumlah Bersih		Rp 35.878		Rp 13.424	
Mata uang asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Wesel Impor		1.309	-	-	-
Diperdagangkan:					
FRN	Bank Mandiri	8.950	B-	-	-
Obligasi	RI	26.850	CCC+	-	-
Loan	Bank Mandiri	56.251	-	-	-
	Bank Danamon	24.165	-	-	-
Jumlah		116.216		-	
Penambah (pengurang):					
Premium/Diskonto		1.186		-	
Jumlah bersih		Rp 117.402		Rp -	
Jumlah Total Efek-efek		155.889		16.840	
Dikurangi penyisihan kerugian		(4.687)		(3.410)	
Jumlah Total Efek-efek bersih		Rp 151.202		Rp 13.430	

b. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari :

		2002		2001
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo	Rp	12.698.799	Rp	11.515.030
Diperdagangkan		1.317.763		951.763
Penambah (pengurang):				
Perubahan nilai obligasi		44.476	(	83.971)
Jumlah bersih	Rp	14.016.038	Rp	12.382.822
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo		129.699		1.392.298
Jumlah Total Obligasi Pemerintah	Rp	14.190.737	Rp	13.775.120

Sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo kecuali obligasi pemerintah dan wesel impor, semuanya kurang dari satu tahun. Untuk tahun 2002, efek-efek berupa wesel impor dikategorikan macet dengan jumlah Rp2.453, sedangkan untuk efek-efek lainnya dikategorikan lancar.

Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

		2002		2001
Saldo awal tahun	Rp	3.410	Rp	3.370
Penyisihan (penyesuaian kembali) selama tahun berjalan		1.277		40
Penghapusan		-		-
Saldo akhir tahun	Rp	4.687	Rp	3.410

Penyisihan kerugian pada efek-efek yang seharusnya dibentuk berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sama dengan penyisihan kerugian yang sudah dibentuk oleh Bank.

Obligasi Negara Republik Indonesia yang diterima oleh Bank sehubungan dengan program rekapitalisasi yang dimiliki hingga jatuh tempo terdiri atas:

		2002		2001
Obligasi bunga tetap	Rp	50.000	Rp	11.515.030
Obligasi tingkat bunga mengambang		12.778.498		1.392.298
Jumlah	Rp	12.828.498	Rp	12.907.328

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan yang berkisar antara 13,15% sampai dengan 13,18 %. Obligasi ini akan jatuh tempo dari tanggal 15 Januari 2012 sampai dengan tanggal 15 Juli 2012, yang diperoleh dari program *reprofiling* obligasi pemerintah pada tanggal 20 Nopember 2002. Sedangkan untuk obligasi tingkat bunga mengambang diperoleh dari hasil konversi obligasi bunga tetap menjadi tingkat bunga mengambang pada tanggal 26 Maret 2002 yang kemudian di-reprofile pada tanggal 20

Nopember 2002. Suku bunga obligasi tingkat bunga mengambang di revisi tiap-tiap 3 bulan berdasarkan tingkat suku bunga SBI 3 bulan.

Obligasi lindung nilai (*hedge bond*) dengan tingkat bunga mengambang memperoleh bunga tahunan sebesar tingkat bunga SIBOR jangka waktu tiga bulan ditambah dengan 2%. Obligasi ini akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal, dari tanggal 25 April 2003 sampai dengan tanggal 25 Juli 2004 tetapi Pemerintah dapat membeli kembali obligasi tersebut sebelum jatuh tempo. Obligasi lindung nilai merupakan obligasi yang diindeksasi dengan perubahan tingkat kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (BI) No.1/10/PBI/1999 tanggal 3 Desember 1999 yang diperbaharui dengan Peraturan BI No. 2/10/PBI/2000, Siaran Pers BI No. 2/18/Bgub/Humas tanggal 31 Januari 2000, Surat Edaran BI No. 2/14/DPNP tanggal 27 Juni 2000, No. 2/16/DPNP tanggal 25 Juli 2000, No. 2/18/DPM tanggal 19 September 2000 dan No. 2/26/DPM tanggal 8 Desember 2000, Bank Umum pemegang obligasi Negara Republik Indonesia diperbolehkan untuk memperdagangkan obligasi Negara Republik Indonesia seri-seri tertentu di pasar sekunder, setinggi-tingginya sebesar 25% dari obligasi Negara Republik Indonesia yang dimiliki sehubungan dengan program Rekapitalisasi Bank Umum, yang pelaksanaannya wajib dilaporkan ke Bank Indonesia. Peraturan ini telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir adalah peraturan Bank Indonesia tanggal 3 Juli 2001 yang memperbolehkan bank untuk memperdagangkan seluruh obligasi Negara Republik Indonesia yang dimilikinya. Pada tanggal 31 Desember 2002, obligasi Negara Republik Indonesia tingkat bunga tetap 12,25% sampai dengan 16,50% yang terdapat dalam portofolio perdagangan adalah sebesar Rp1.261.572. Kemudian obligasi Negara Republik Indonesia tingkat bunga mengambang yang terdapat dalam portofolio perdagangan sebesar Rp100.667.

Seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Surabaya, nilai pasar obligasi yang dapat diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 berkisar antara 7,90 % sampai dengan 107,45 % dan 74,26% sampai dengan 98,16% dari nilai obligasi tingkat bunga mengambang. Berdasarkan perhitungan manajemen bank, pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, obligasi Negara Republik Indonesia yang diperdagangkan nilai pasarnya adalah masing-masing sebesar 103,38 % dan 91,18%.

7. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

Akun ini terdiri dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diklasifikasikan lancar:

2002

Jenis	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Pendapatan bunga yg blm Direalisasi	Nilai Bersih
Mata uang asing					
Obligasi AJ Central Asia Raya	33 hari	21 Jan 2003	Rp 74.487	Rp 329	Rp 74.158

2001

Jenis	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Pendapatan bunga yg blm Direalisasi	Nilai Bersih
Rupiah					
Obligasi Negara RI-PT BII Tbk	93 hari	1 Maret 2002	Rp 157.944	Rp 5.125	Rp 152.819
Obligasi Negara RI-PT BTPN	90 hari	7 Maret 2002	52.563	1.879	50.684
Obligasi Negara RI-PT BII Tbk	33 hari	14 Januari 2002	152.698	1.145	151.553
Jumlah			Rp 363.205	Rp 8.149	Rp 355.056

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali telah direalisasikan dan lunas pada saat jatuh tempo, baik untuk tahun 2002 dan 2001.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan semua dalam rupiah terdiri dari:

1) Berdasarkan Jenis Kredit

2002

	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan Rumah (KPR)	Rp 4.681.612	Rp 641.241	Rp 189.162	Rp 67.310	Rp 67.381	Rp 5.646.706
Non Kepemilikan Rumah (Non KPR)	3.226.333	526.612	101.594	26.450	29.880	3.910.869
Sub Jumlah	7.907.945	1.167.853	290.756	93.760	97.261	9.557.575
Direksi dan karyawan						
Pihak terkait	1.442	-	-	-	-	1.442
Pihak tidak terkait	69.397	2.187	155	39	200	71.978

	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Sub Jumlah	70.839	2.187	155	39	200	73.420
Investasi						
Pihak terkait	-	-	-	-	-	-
Pihak tidak terkait	6.367	70.175	8	-	87	76.637
Sub Jumlah	6.367	70.175	8	-	87	76.637
Modal Kerja						
Pihak terkait	-	-	-	-	-	-
Pihak tidak terkait	487.443	11.741	1.900	-	2.268	503.352
Sub Jumlah	487.443	11.741	1.900	-	2.268	503.352
Jumlah	8.472.594	1.251.956	292.819	93.799	99.816	10.210.984
Dikurangi penyisihan kerugian	(543.474)	(105.812)	(12.613)	(12.593)	(7.801)	(682.293)
Bersih	Rp 7.929.120	Rp 1.146.144	Rp 280.206	Rp 81.206	Rp 92.015	Rp 9.528.691

2001

	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan Rumah (KPR)	Rp6.597.705	Rp 385.610	Rp 153.515	Rp 52.946	Rp49.436	Rp7.239.212
Non Kepemilikan Rumah (Non KPR)	779.319	34.182	17.408	6.462	6.942	844.313
Sub Jumlah	7.377.024	419.792	170.923	59.408	56.378	8.083.525
Direksi dan karyawan						
Pihak terkait	1.834	-	-	-	-	1.834
Pihak tidak terkait	28.096	2.563	89	187	13	30.948
Sub Jumlah	29.930	2.563	89	187	13	32.782
Investasi						
Pihak terkait	4.085	-	-	-	-	4.085
Pihak tidak terkait	444	23	10	-	8	485
Sub Jumlah	4.529	23	10	-	8	4.570
Modal Kerja						
Pihak terkait	-	-	-	-	-	-
Pihak tidak terkait	166.237	12.599	41.950	18.728	51.525	291.039
Sub Jumlah	166.237	12.599	41.950	18.728	51.525	291.039
Jumlah	7.577.720	434.977	212.972	78.323	107.925	8.411.916
Dikurangi Penyisihan Kerugian	(75.778)	(21.749)	(116.234)	(47.774)	(49.500)	(311.035)
Bersih	Rp7.501.942	Rp 413.228	Rp 96.738	Rp 30.549	Rp58.424	Rp8.100.881

Sektor Ekonomi

	2002					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan Rumah (KPR)	Rp 4.681.612	Rp 641.241	Rp 189.162	Rp 67.310	Rp 67.381	Rp 5.646.706
Non Kepemilikan Rumah (Non KPR)	3.226.333	526.612	101.594	26.450	29.880	3.910.869
Bank Penyalur	70.839	2.187	155	39	200	73.420
Sub Jumlah	7.978.784	1.170.040	290.911	93.799	97.461	9.630.995
Industri	9.149	70.175	8	-	87	79.419
Perdagangan, restoran dan hotel	218	-	-	-	-	218
Jasa-jasa dunia usaha	40	-	-	-	-	40
Jasa-jasa sosial	442	-	-	-	-	442
Konstruksi	463.855	11.741	1.900	-	1.696	479.192
Pertanian	14	-	-	-	-	14
Pertambangan	60	-	-	-	-	60
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	20.032	-	-	-	572	20.604
Sub Jumlah	493.810	81.916	1.908	-	2.355	579.989
Jumlah	8.472.594	1.251.956	292.819	93.799	99.816	10.210.984
Dikurangi penyisihan kerugian	(543.474)	(105.812)	(12.613)	(12.593)	(7.801)	(682.293)
Bersih	Rp 7.929.120	Rp 1.146.144	Rp 280.206	Rp 81.206	Rp 92.015	Rp 9.528.691

	2001					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan Rumah (KPR)	Rp6.597.705	Rp385.610	Rp153.515	Rp52.946	Rp49.436	Rp7.239.212
Non Kepemilikan Rumah (Non KPR)	973.476	49.255	59.422	25.366	58.304	1.165.823
Sub Jumlah	7.571.181	434.865	212.937	78.312	107.740	8.405.035
Industri	1.047	12	11	-	54	1.124
Perdagangan, restoran dan hotel	570	47	18	11	112	758
Jasa-jasa dunia usaha	4.364	-	-	-	-	4.364
Jasa-jasa sosial	365	44	6	-	12	427
Konstruksi	127	-	-	-	6	133
Pertanian	-	9	-	-	-	9
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	35	-	-	-	-	35
Lain-lain	31	-	-	-	-	31
Sub Jumlah	6.539	112	35	11	184	6.881
Jumlah	7.577.720	434.977	212.972	78.323	107.924	8.411.916
Dikurangi penyisihan kerugian	(75.778)	(21.749)	(116.234)	(47.774)	(49.500)	(311.035)
Bersih	Rp 7.501.942	Rp 413.228	Rp 96.738	Rp 30.549	Rp 58.424	Rp 8.100.881

2) Jangka waktu kredit

a) Berdasarkan Perjanjian Kredit

		2002		2001
Kurang dari 1 tahun	Rp	11.265	Rp	213.059
1-2 tahun		703.932		23.291
5 tahun		490.810		910.693
Lebih dari 5 tahun		9.004.977		7.264.873
Jumlah	Rp	10.210.984	Rp	8.411.916
Dikurangi penyisihan kerugian	(	682.293)	(	311.035)
Bersih	Rp	9.528.691	Rp	8.100.881

b) Berdasarkan Sisa Umur sampai dengan Saat Jatuh Tempo

		2002		2001
Kurang dari 1 tahun	Rp	400.985	Rp	591.007
1-2 tahun		1.506.824		182.509
5 tahun		89.662		1.273.068
Lebih dari 5 tahun		8.213.513		6.365.332
Jumlah	Rp	10.210.984	Rp	8.411.916
Dikurangi penyisihan kerugian	(	682.293)	(	311.035)
Bersih	Rp	9.528.691	Rp	8.100.881

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

(i) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, dan kredit yang berkaitan dengan perumahan.

(ii) Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit adalah 15,03% untuk kredit perumahan dan 14,63% untuk kredit korporasi pada tahun 2002, serta 17,38% untuk kredit perumahan dan 19,00% untuk kredit korporasi pada tahun 2001.

(iii) Kredit-kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

(iv) Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah, dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata sebesar 15,00% per tahun dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

(v) Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan persyaratan normal adalah sebesar Rp 1.442 dan Rp5.919, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001. Persentase kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,06% dan 0,07% pada tahun 2002 dan 2001.

(vi) Perubahan penyisihan penghapusan kredit adalah sebagai berikut:

		2002		2001
Saldo awal tahun	Rp	311.035	Rp	343.714
Penyisihan piutang selama tahun berjalan	(	141.927)	(	209.645)
Penyesuaian kembali		118.411		-
Penyisihan kredit yang dibeli dari BPPN		347.638		-
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan		199.992		233.036
Penghapusan kredit	(	152.856)	(	56.070)
Saldo akhir tahun	Rp	682.293	Rp	311.035

(vii) Penyisihan kerugian pada kredit yang diberikan yang seharusnya dibentuk Bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp563.882 dan Rp155.510 pada tahun 2002 dan 2001.

(viii) Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan rusaknya kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian bagi Bank. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (*credit limit*) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, dan secara periodik melakukan pengawasan individual portofolio dan pengukuran tingkat kolektibiltas portofolio kredit.

(ix) Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank pada 31 Desember 2002 dan 2001 telah mematuhi ketaatan atas ketentuan BMPK baik terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa dan pihak ketiga.

(x) Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, rasio kredit yang diklasifikasikan *non performing loan* terhadap jumlah kredit masing-masing adalah sebesar 4,76 % dan 4,75 %.

(xi) Jumlah kredit usaha kecil pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebesar Rp5.951.822 dan Rp5.702.992.

Pada tanggal 18 Desember 2002, Bank melakukan pembelian kredit dari BPPN melalui Perjanjian Jual Beli dan Penyerahan Piutang (Asset Bond Swap) yang ditandatangani didepan Notaris Dr. H. Teddy Anwar, SH tanggal 18 Desember 2002 nomor 7254/L/XII/2002 dengan perincian:

IKHTISAR PEMBELIAN KREDIT		
Pokok Kredit	Rp	516.521
Nilai pembelian kredit		104.014
PPAP		412.507
PPAP yang dibentuk sesuai dengan kualitas kredit		1.040

IKHTISAR PERUBAHAN SALDO		
Saldo awal 1 Januari 2002		-
Perubahan Nilai Karena Kurs		-
Pembelian Kredit Dari BPPN Dalam Periode Berjalan		516.521
Penerimaan Kredit Dalam Proses Berjalan	(	2.502)
Jumlah Kredit Yang Dihapus buku Dalam Periode Berjalan	(	65.909)
Saldo Akhir 31 Desember 2002	Rp	448.110

IKHTISAR PERUBAHAN SALDO PPAP YANG BERASAL DARI SELISIH ANTARA POKOK KREDIT DENGAN NILAI PEMBELIAN KREDIT		
Saldo awal 1 Januari 2002	Rp	-
Perubahan Nilai Karena Kurs		-
Tambahan PPAP Dalam Periode Berjalan		412.507
Pelunasan Pinjaman Kredit Dalam Periode Berjalan		-
Jumlah PPAP Yang Digunakan Untuk Hapus Buku Dalam Proses Berjalan	(	65.909)
PPAP Yang Dibentuk Sesuai Dengan Kualitas Kredit		1.040
Saldo Akhir 31 Desember 2002		347.638

Total pendapatan bunga dan pendapatan lain yang diperoleh dari kredit BPPN sampai dengan 31 Desember 2002		436
Bagian dari kredit yang memiliki perjanjian baru		-
Tambahan penyediaan dana kepada debitur yang memiliki kredit yang dibeli dari BPPN	Rp	-

9. TAGIHAN DERIVATIF

Tagihan Derivatif untuk tahun 2002 telah lunas, sedangkan tahun 2001 tagihan derivatif seluruhnya berkualitas “lancar” dan terdiri atas:

Transaksi	Nilai Nasional Kontrak	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif
Swap	Rp 566.647	Rp 551.200	Rp 15.447
Dikurangi penyisihan kerugian			(154)
Bersih			Rp 15.293

10. TAGIHAN/KEWAJIBAN AKSEPTASI

Tagihan/Kewajiban Akseptasi di tahun 2002 telah jatuh tempo dan direstrukturisasi menjadi kredit. Akun ini terdiri dari akseptasi dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut :

	2002	2001
Letters of credit	Rp -	Rp 70.170
Lain-lain	-	-
Jumlah	-	70.170
Dikurangi penyisihan kerugian	-	(70.170)
Bersih	Rp -	Rp -

Rincian Tagihan Akseptasi berdasarkan jangka waktu adalah :

	2002	2001
6 – 12 bulan	Rp -	Rp -
Lebih dari 12 bulan	-	70.170
Jumlah	-	70.170
Dikurangi penyisihan kerugian		(70.170)
Bersih	Rp -	Rp -

Klasifikasi Tagihan Akseptasi per 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Lancar	Rp -	Rp 70.170
Macet	-	-
Total	-	70.170
Dikurangi penyisihan kerugian	-	(70.170)
Bersih	Rp -	Rp -

Mutasi penyisihan kerugian Tagihan Akseptasi adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo Awal	Rp -	Rp 70.183
Penyisihan (penyesuaian kembali) selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	(13)
Jumlah	Rp	Rp 70.170

11. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	2002			
	Jenis Usaha	Prosentase Pemilikan		Harga Perolehan
Metode Biaya:				
PT Bank IFI	Perbankan	0,05%	Rp	21.891
PT Pembiayaan Artha Negara	Pembiayaan	15,00%		1.500
Jumlah			Rp	23.391
Dikurangi penyisihan kerugian			(	23.391)
Bersih			Rp	-

Nama Perusahaan	2001			
	Jenis Usaha	Prosentase Pemilikan		Harga Perolehan
Metode Biaya:				
PT Bank IFI	Perbankan	0,05%	Rp	21.891
PT Pembiayaan Artha Negara	Pembiayaan	15,00%		1.500
Jumlah			Rp	23.391
Dikurangi penyisihan kerugian			(	23.391)
Bersih			Rp	-

Klasifikasi penyertaan saham per 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

		2002		2001
Lancar	Rp	-	Rp	-
Kurang lancar		-		-
Diragukan		-		-
Macet	Rp	23.391	Rp	23.391
Total		23.391		23.391
Dikurangi penyisihan kerugian	(	23.391)	(	23.391)
Bersih	Rp	-	Rp	-

Mutasi penyisihan kerugian penyertaan adalah sebagai berikut:

		2002		2001
Saldo Awal	Rp	23.391	Rp	23.528
Penyisihan (penyesuaian kembali) selama Tahun Berjalan (Catatan 31)		-	(	137)
Saldo Akhir	Rp	23.391	Rp	23.391

Penyisihan kerugian pada penyertaan yang seharusnya dibentuk berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sama dengan penyisihan kerugian yang sudah dibentuk oleh Bank.

12. AKTIVA PAJAK TANGGUHAN

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi	Rp 303.043	Rp 121.260
Beda Waktu:		
Penyisihan kerugian aktiva	15.234	27.508
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(52.105)	13.369
Penyusutan Aktiva Tetap	-	-
Lain-lain	-	295
Beda Tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan:		
Kenikmatan karyawan	32.525	21.020
Beban Kantor	10.826	8.791
Sewa	2.561	1.175
Perbaikan dan pemeliharaan	2.761	2.536
Penyusutan atas aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	385	459
Dana sosial, PUKK dan representasi	7.973	3.892
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	-	(385)
Taksiran laba (rugi) pajak	323.203	199.920
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(13.630.431)	(13.830.351)
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(Rp 13.307.228)**	**(Rp 13.630.431)**

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan pengaruh beda waktu pada tarif pajak maksimum 30% adalah sebagai berikut :

	2002	2001

	2002		2001	
Penyisihan kerugian aktiva produktif				
Non kredit dan aktiva lain-lain	(Rp	4.570)	(Rp	8.341)
Kenaikan/penurunan nilai efek-efek				
yang dimiliki untuk diperdagangkan		15.632	(	4.010)
Penyusutan aktiva tetap		-		-
Rugi fiskal		141.124		8.930
Jumlah taksiran pajak penghasilan tangguhan	Rp	152.186	(Rp	3.421)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut :

	2002		2001	
Aktiva Pajak tangguhan				
Akumulasi rugi fiskal	Rp	55.981	Rp	197.106
Penyisihan kerugian aktiva produktif				
non kredit		160.487		155.917
Penurunan nilai efek-efek yang				
dimiliki untuk diperdagangkan		10.224		25.855
Jumlah	Rp	226.692	Rp	378.878
Kewajiban pajak tangguhan				
Penyusutan aktiva tetap	(	6.682)	(	6.682)
Aktiva pajak tangguhan – bersih	Rp	220.010	Rp	372.196

Rugi pajak yang dapat diperhitungkan sebagai aktiva pajak tangguhan adalah sebesar jumlah yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dalam jangka waktu 5 tahun sejak rugi pajak terjadi. Bank memperkirakan jumlah akumulasi rugi pajak sampai dengan tahun 2000 dapat dimanfaatkan berdasarkan proyeksi penghasilan kena pajak selama 5 tahun ke depan.

Aktiva pajak tangguhan diluar akumulasi rugi pajak terutama berasal dari penyisihan kerugian aktiva produktif dan kenaikan/penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat dikurangkan dimasa depan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan pada saat direalisasikan penghapusannya dan/atau adanya pembalikan penyisihan kerugian.

AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

2002	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Hak atas tanah	Rp 106.646	Rp 195	Rp -	Rp 106.841
Bangunan	238.464	7.697	1.024	245.137
Peralatan kantor dan kendaraan	333.591	43.905	14.766	362.730
Bangunan dalam penyelesaian	16.172	16.915	14.114	18.973
Jumlah	694.873	68.712	29.904	733.681
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	86.725	11.452	133	98.044
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	204.919	67.104	69	271.954
Jumlah	291.644	78.556	202	369.998
Nilai bersih	Rp 403.229			Rp 363.683

2001	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Hak atas tanah	Rp 106.469	Rp 177	Rp -	Rp 106.646
Bangunan	233.847	4.617	-	238.464
Peralatan kantor dan kendaraan	266.028	67.576	13	333.591
Bangunan dalam penyelesaian	13.367	2.846	41	16.172
Jumlah	619.711	75.216	54	694.873
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	75.132	11.593	-	86.725
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	172.999	31.933	13	204.919
Jumlah	248.131	43.526	13	291.644
Nilai bersih	Rp 371.580			Rp 403.229

Jumlah penyusutan aktiva tetap yang dibebankan pada usaha adalah sebesar Rp78.556 dan Rp43.526 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan, dimana hak guna bangunan diperoleh untuk jangka waktu antara 12 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 13 Desember 2002 sampai 28 Juli 2028 dan dapat diperpanjang kembali.

Dalam penambahan aktiva tetap termasuk reklasifikasi dari hak atas tanah dan aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp14.114 pada tahun 2002 dan sebesar Rp41 pada tahun 2001.

Nilai pertanggungan penutupan asuransi aktiva tetap kecuali hak atas tanah untuk risiko kerugian yang signifikan karena kebakaran dan lainnya adalah sebesar Rp242.241 dan Rp331.286 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 yang menurut manajemen cukup untuk menutup risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Persentase penyelesaian pembiayaan untuk aktiva dalam penyelesaian berupa gedung dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 rata-rata sebesar 41,83% dan 100% bila ditinjau dari segi pembiayaan.

14. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

		2002		2001
Pendapatan Bunga				
Efek-efek dan obligasi negara RI	Rp	299.502	Rp	471.952
Kredit yang diberikan		137.598		36.293
Penempatan pada bank lain		1.321		316
Lain-lain		-		37
Jumlah	Rp	438.421	Rp	508.598

15. AKTIVA LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

		2002		2001
Tagihan kepada pihak ketiga	Rp	89.343	Rp	110.182
Nota debet dalam penyelesaian		10.278		14.343
Biaya dibayar di muka - bersih		17.986		14.041
Beban ditangguhkan		99		-
Lain-lain		5.988		2.429
Jumlah	Rp	123.694	Rp	140.995

16. KEWAJIBAN SEGERA

Akun ini terdiri dari:

		2002		2001
Titipan	Rp	86.809	Rp	35.193
Pajak Penghasilan				
Pasal 21		366		2.273
Pasal 23		13.005		16.978
Pajak Pertambahan Nilai		362		204
Deposito jatuh tempo		622		1.114
Bunga deposito yang masih harus dibayar		777		3.820
Lain-lain		49.029		58.917
Jumlah	Rp	150.970	Rp	118.499

17. GIRO

Akun ini terdiri dari :

		2002		2001
Rupiah	Rp	1.160.190	Rp	1.059.275
Mata uang asing		15.731		5.869
Jumlah	Rp	1.175.921	Rp	1.065.144

Suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dalam Rupiah adalah 5,00 % pada tahun 2002 dan 4,32% pada tahun 2001 sedangkan untuk suku bunga giro dalam mata uang asing adalah 1,83% pada tahun 2002 dan 1,00% pada tahun 2001.

Giro yang digunakan sebagai jaminan kredit adalah sebesar Rp3.525 dan Rp13.424 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

Giro yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak terkait) sebesar Rp122.686 dan Rp5.535 untuk tahun 2002 dan 2001.

Bank dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak terkait) memiliki anggota karyawan kunci yang sama.

18. TABUNGAN

Tabungan yang semuanya dalam rupiah dan dari pihak ketiga terdiri dari:

	2002	2001
Tabungan Batara	Rp 3.472.980	Rp 3.493.512
Tabanas	9.696	69.262
Tabungan Pradana	2.942	3.173
Lain-lain	11.041	5.444
Jumlah	Rp 3.496.659	Rp 3.571.391

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah 10,38% pada tahun 2002 dan 10,60% pada tahun 2001.

19. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka berdasarkan mata uang, suku bunga rata-rata tahunan dan jangka waktu terdiri dari :

	Suku Bunga Rata-rata tahunan			
	2002	2001	2002	2001
Rupiah				
Bank & Bukan Bank				
1 bulan	12,88%	2,35%	Rp 3.021.809	Rp 2.926.101
1 - 3 bulan	13,46	12,79	4.390.829	4.581.877
3 - 6 bulan	13,67	13,02	1.870.104	1.158.457
6 - 12 bulan	13,81	13,09	1.530.595	1.458.286
12 - 24 bulan	13,67	13,34	4.577.688	3.667.395
Sub Jumlah			15.391.025	13.792.116
Mata uang asing				
Bukan Bank				
1 bulan	3,04%	5,19%	173.965	137.913
1 - 3 bulan	3,04	5,19	25.672	106.577
3 - 6 bulan	3,04	5,19	11.151	121.872
6 - 12 bulan	3,04	5,19	34.302	29.509
12- 24 bulan	-	-	-	-
Sub Jumlah			245.090	395.871
Jumlah			Rp 15.636.115	Rp 14.187.987

Deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo terdiri dari:

	2002		2001	
Rupiah				
Bank & Bukan Bank				
1 bulan	Rp	5.255.996	Rp	2.926.101
1 - 3 bulan		3.835.049		4.581.877
3 - 6 bulan		945.366		1.158.457
6 - 12 bulan		3.891.658		1.458.286
12 - 24 bulan		1.462.956		3.667.395
Sub Jumlah		15.391.025		13.792.116
Mata uang asing				
Bukan Bank				
1 bulan	Rp	212.799	Rp	183.805
1 - 3 bulan		21.536		185.807
3 - 6 bulan		5.081		19.707
6 - 12 bulan		5.674		6.552
12- 24 bulan		-		-
Sub Jumlah		245.090		395.871
Jumlah	Rp	15.636.115	Rp	14.187.987

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank adalah sebesar Rp 41.556 dan Rp 43.549 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

Deposito berjangka dalam mata uang rupiah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak terkait) sebesar Rp.168.886 dan Rp 128.115 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001. Bank dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa memiliki anggota karyawan kunci yang sama.

20. SERTIFIKAT DEPOSITO

Sertifikat deposito yang semuanya dalam rupiah dan dari pihak ketiga berdasarkan jangka waktu dan suku bunga rata-rata terdiri dari:

	Suku Bunga Rata-rata Tahunan					
	2002	2001	2002		2001	
1 - 3 bulan	13,46%	17,90%	Rp	-	Rp	10.000
3 - 6 bulan	13,67	16,98		-		10.000
6 - 12 bulan	13,81	15,92		-		250.000
> 12 bulan	13,67	18,20		15.000		15.000

	Suku Bunga Rata-rata Tahunan			
	2002	2001	2002	2001
Jumlah			15.000	285.000
Dikurangi :				
Bunga yang belum diamortisasi			(1.348)	(4.820)
Biaya penerbitan Sertifikat Deposito			(168)	(973)
Bersih			Rp 13.484	Rp 279.207

Sertifikat deposito berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo terdiri dari:

	2002	2001
1 - 3 bulan	Rp -	Rp 20.000
3 - 6 bulan	-	250.000
12 - 24 bulan	15.000	15.000
Jumlah	15.000	285.000
Dikurangi :		
Bunga yang belum diamortisasi	(1.348)	(4.820)
Biaya penerbitan Sertifikat Deposito	(168)	(973)
Bersih	Rp 13.484	Rp 279.207

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Akun ini adalah Surat Berharga Pasar Modal dan Surat Berharga Pasar Uang dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sebagai berikut :

2002				
Jenis	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal
Mata uang asing				
EOP FRN	4,48 %	1 – 4 tahun	1 Juni 2005	Rp 110.532
EOP BMTL	5,05 %	2 – 4 tahun	1 Juni 2005	106.058
Bersih				Rp 216.590

2001					
Jenis	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	
Rupiah					
Obligasi BTN VIII	14,15% tetap	5 tahun	Juli 2002	Rp	400.000
Mata uang asing					
FRN	LIBOR + 0,69%	6 - 7 tahun	1 Juni 2002		379.600
Promissory Notes	8,24%	4 tahun	25 Agustus 2002		12.480
Jumlah					792.080
Dikurangi : Obligasi BTN VIII dalam perbendaharaan					(80.000)
FRN dalam perbendaharaan					(31.200)
Biaya emisi obligasi dan FRN yang ditangguhkan					(1.207)
Bersih				Rp	679.673

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Maret 1999, Bank mengikuti program *Interbank Debt Exchange Offer (EOP)* untuk pinjaman sejumlah US$ 3 yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 1999 menjadi 4 kali angsuran, masing-masing tanggal 1 Juni 2002 ,2003, 2004 dan 2005 dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 2,25 %, 2,375 %, 2,50 % dan 2,75 % di atas LIBOR untuk nominal US$ 3. Seluruh transaksi tersebut pada tahun 2002 direklasifikasi ke akun EOP FRN dan BMTL kelompok Surat Berharga Yang Diterbitkan.

Pada tanggal 30 Januari 2001, Bank melunasi MTN BTN III sebesar Rp.100.000 dan pada tanggal 13 Desember 2001, Bank membeli kembali FRN sebesar US$ 3.
Pada tanggal 19 Juli 2001, Bank melunasi obligasi BTN VII sebesar Rp.200.000.
Pada tanggal 31 Desember 2001, Bank mendapat penilaian peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT. PEFINDO) setelah rating untuk obligasi BTN VIII, dengan hasil penilaian peringkat idBB- dan idCCC.

Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut :

	2002	2001
Obligasi BTN VIII	-	98,13

Bertindak sebagai wali amanat obligasi BTN VII dan VIII adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)

Berdasarkan perjanjian antara Bank dengan wali amanat, Bank diharuskan membentuk dana pelunasan menurut jadwal yang telah ditentukan, kecuali untuk obligasi VIII.

Obligasi BTN VII dan VIII tidak dijamin dengan jaminan khusus, namun secara umum dijamin dengan seluruh kekayaan Bank. Obligasi BTN VIII telah jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2002.

Ketentuan-ketentuan yang mengikat Bank sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan, antara lain sebagai berikut :

(i) Bank wajib mempertahankan komposisi mayoritas pemegang sahamnya selama masih terdapat obligasi terhutang, kecuali apabila Bank disyaratkan oleh pemegang saham untuk melakukan penawaran umum atas sahamnya melalui pasar modal, dimana pemilikan saham Negara Republik Indonesia wajib dipertahankan sebesar 51% dari keseluruhan modal disetor.

(ii) Bank wajib menjalankan usaha-usahanya dengan sebaik-baiknya dan secara efisien dan sesuai dengan praktek-praktek keuangan dan perbankan sebagaimana mestinya.

(iii) Bank wajib menjaga rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

(iv) Bank wajib menjaga rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) maksimal sebesar 110%.

(v) Bank wajib untuk tidak mengurangi modal yang disetor.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari :

		2002		2001
Rupiah				
(i) Bank Indonesia	Rp	2.698.517	Rp	2.697.694
(ii) Pemerintah		1.693.820		1.736.284
	Rp	4.392.337	Rp	4.433.978
Mata uang asing				
(iii) Sindikasi		-		176.800
Jumlah	Rp	4.392.337	Rp	4.610.778

(i) Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari :

		2002		2001
(a) Fasilitas kredit likuiditas	Rp	2.030.488	Rp	2.242.453
(b) Penyalur kredit program		668.029		455.241
	Rp	2.698.517	Rp	2.697.694

(a) Fasilitas kredit likuiditas

Akun ini merupakan fasilitias kredit likuiditas yang diperoleh dari Bank Indonesia sejak tahun 1983 dengan rata-rata suku bunga per tahun sebesar 5,80% untuk tahun 2001 dan jangka waktu pinjaman antara 10 sampai 20 tahun pembiayaan sebagai berikut :

		2002		2001
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	Rp	1.344.808	Rp	1.416.606
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KP RSS)		685.602		818.598
Kredit Pemilikan Kapling Siap Bangun (KP KSB)		78		86
Kredit KPKGB Bali (KUK)		-		7.163
	Rp	2.030.488	Rp	2.242.453

(b) Penyalur kredit program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999 tentang Penunjukan Badan Usaha Milik Negara sebagai Koordinator Penyaluran Kredit Program, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/Sangat Sederhana (KPRS/SS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut juga ditunjuk untuk menerima pengalihan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dalam rangka kredit program yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik. Penunjukan Bank sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran kredit program tidak menghilangkan hak Bank untuk berpartisipasi sebagai bank pelaksana dalam penyaluran kredit.

Berdasarkan akta No.13 tentang Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia yang dibuat oleh notaris Ismudjadi, S.H. tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp 2.539.023

pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo angsuran KLBI. Pengelolaan KLBI tersebut meliputi :

a. Melakukan koordinasi dengan Bank Pelaksana sedemikian rupa, sehingga penyaluran kredit program mencapai sasaran akhir secara efektif dan efisien.
b. Membantu melaksanakan pengawasan dan pemantauan atas penyaluran kredit di masing-masing Bank Pelaksana, sehingga penyaluran kredit program mencapai sasaran yang telah ditentukan.
c. Mengadministrasikan penyaluran dan pengembalian kredit yang dilaksanakan oleh masing-masing Bank Pelaksana.
d. Menyusun dan menyampaikan laporan atas perkembangan penyaluran dan pengembalian kredit secara periodik kepada Bank Indonesia.
e. Mengupayakan sumber pendanaan untuk kelanjutan pelaksanaan penyaluran KPRS dan KPRSS.
f. Memanfaatkan dana hasil angsuran pokok KLBI dari masing-masing Bank Pelaksana yang dikoordinasikan oleh Bank sampai jatuh tempo KLBI.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, angsuran dari Bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk BTN sebagai bank pelaksana masing-masing sebesar Rp220.683 dan Rp499.176.

(ii) Pinjaman Pemerintah

Akun ini merupakan pinjaman yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia (RDI-Rekening Dana Investasi) dalam rangka pembiayaan Program Perumahan Kredit Pemilikan Kapling Siap Bangun (KP KSB), Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KP RSS), Kredit Pengadaan Asrama (KPA) Mahasiswa dan Kredit Investasi/Belanja Modal Bank.

Pinjaman ini dibebani suku bunga rata-rata sebesar 3,46 % dan 3,21% masing-masing pada tahun 2002 dan 2001 dengan jangka waktu 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal antara tahun 2002 sampai 2014. Angsuran yang jatuh tempo tahun 2001 sebesar Rp 16.480 sudah dilunasi pada berbagai tanggal selama tahun 2001.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara pemerintah Republik Indonesia dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana Pemerintah (RDI) kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai Program Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana dan Rumah Sederhana dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000. Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan adalah masing-masing sebesar Rp 3.501 dan Rp 3.288.

(iii) Pinjaman Sindikasi

Akun ini merupakan *Bilateral Medium Term Loan* (BMTL) dari sindikasi 13 Bank dengan batas maksimum pinjaman sejumlah US$ 60, jangka waktu 2 tahun dan sudah jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 1999. Pinjaman ini dibebani suku bunga per tahun sebesar 0,35% diatas LIBOR.

Berdasarkan perjanjian tanggal 18 Agustus 1998, antara Bank-bank Umum (bank swasta nasional dan bank milik negara – termasuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai debitur, Bank Indonesia sebagai penjamin, bank-bank luar negeri sebagai kreditur, hutang Bank berupa BMTL sebesar US$ 40 juta yang jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 1999 telah dijadwal ulang menjadi 4 kali angsuran, masing-masing tanggal 25 Agustus 1999 (15%), 2000 (30%), 2001 (45%) dan 2002 (10%) dengan bunga untuk tiap tahun tahapan (tranche) pembayaran masing-masing sebesar 2,75%, 3,00%, 3,25% dan 3,50% di atas LIBOR. Pinjaman yang jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 1999, 2000, 2001 dan 2002 masing-masing sebesar US$ 6, US$ 12, US$ 18 dan US$ 4 telah dilunasi.

23. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

		2002		2001
Beban Bunga				
Deposito Berjangka	Rp	122.838	Rp	121.518
Pinjaman Subordinasi		40.590		50.730
Pinjaman yang diterima		15.120		15.440
Surat Berharga yang diterbitkan		644		2.758
Simpanan dari Bank lain		-		6
Obligasi		363		10.285
Pihak ketiga		11.917		16.753
Lain-lain		7.763		3.806
Jumlah	Rp	199.235	Rp	221.296

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang berasal dari bank garansi adalah sebagai berikut :

	2002		2001	
Rupiah	Rp	39	Rp	44
Mata uang asing		356.940		414.769
Jumlah	Rp	356.979	Rp	414.813

Kolektibilitas bank garansi yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut :

	2002		2001	
Rupiah				
Lancar	Rp	3.830	Rp	4.407
Mata uang asing				
Lancar		-		86
Macet		356.940		414.768
Jumlah	Rp	360.770	Rp	419.261
Dikurangi penyisihan kerugian	(	356.979)	(	414.813)
Bersih	(Rp	3.791)	Rp	4.448

Mutasi Cadangan Penyisihan kerugian sebagai berikut :

	2002		2001	
Saldo Awal	Rp	414.813	Rp	389.728
Penyisihan (penyesuaian kembali) selama tahun berjalan		35.577		25.085
Penyesuaian kembali	(	93.411)		-
Jumlah	Rp	356.979	Rp	414.813

Penyisihan kerugian yang seharusnya dibentuk Bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sama dengan penyisihan kerugian yang sudah dibentuk oleh Bank.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) melalui Bank Indonesia dengan jangka waktu 20 tahun termasuk masa tenggang 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,50% setahun dan akan jatuh tempo pada 16 September 2006.

26. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2002		2001	
Dana jaminan pengembang	Rp	266.957	Rp	240.210
Kesejahteraan sosial		27.856		27.856
Nota kredit dalam penyelesaian		9.512		23.538
Penerimaan di muka		142.999		13.339
Setoran jaminan		2.771		2.440
KLBI & RDI Pengelola		3.494		43.458
Hutang bonus		986		288
Lainnya		-		1.864
	Rp	454.575	Rp	352.993

27. MODAL SAHAM

Bank dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia. Bank memiliki modal dasar sebesar Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp1.250.000 pada tanggal 31 Desember 2001, terdiri dari 1.250.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham.

Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah Republik Indonesia telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank BTN sebesar Rp 14.005.000 dan telah dimasukkan melalui penerbitan Obligasi Negara Republik Indonesia yaitu sebesar Rp9.803.500 pada tanggal 25 Juli 2000 dan sebesar Rp4.201.500 pada tanggal 31 Oktober 2000. Kemudian pada tanggal 28 Februari 2001 jumlah .penyertaan modal Pemerintah menjadi sebesar Rp13.843.540.

Oleh karena belum adanya perubahan Anggaran Dasar Bank, khususnya mengenai

perubahan modal maka penempatan Pemerintah ini sementara dibukukan sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas di neraca.

28. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

		2002		2001
Efek-efek dan obligasi pemerintah	Rp	2.227.633	Rp	1.692.351
Kredit yang diberikan		1.355.367		1.130.863
Penempatan pada bank lain		24.729		34.328
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		23.689		6.681
Laba (rugi) atas kenaikan (penurunan) nilai aktiva bersih unit penyertaan reksadana		-	(	2.547)
Jumlah	Rp	3.631.418	Rp	2.861.676

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

		2002		2001
Deposito berjangka	Rp	2.426.577	Rp	1.798.471
Tabungan		346.515		408.975
Pinjaman yang diterima		166.232		175.092
Surat-surat berharga yang diterbitkan		39.318		118.047
Sertifikat deposito		19.133		37.485
Giro		48.616		35.373
Simpanan bank lain		5.982		28.449
Jumlah	Rp	3.052.373	Rp	2.601.892

30. PENDAPATAN (KERUGIAN) TRANSAKSI MATA UANG ASING – BERSIH

Pendapatan bersih transaksi mata uang asing sebesar Rp29.725 untuk tahun 2002 merupakan pendapatan selisih kurs yang terjadi dari peningkatan kurs tengah Reuters sepanjang tahun 2002 dan posisi devisa neto Bank dalam keadaan short (posisi devisa kewajiban lebih besar dari posisi devisa aktiva) yang cukup signifikan terutama untuk valuta Dolar Amerika Serikat.

31. PENYISIHAN (PENYESUAIAN KEMBALI) KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF

Akun ini merupakan beban penyisihan kerugian (penyesuaian kembali beban penyisihan) atas aktiva produktif sebagai berikut :

	2002	2001
Penyisihan (Penyesuaian kembali) Kerugian		
Penempatan pada bank lain	Rp 2	Rp 2.187
Tagihan Derivatif	-	154
Efek-efek	-	40
Giro pada bank lain	6	20
Kredit yang diberikan	(141.927)	(209.645)
Penyertaan saham	-	(137)
Tagihan Akseptasi	-	(13)
Jumlah	(Rp 166.919)	(Rp 207.394)

32. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Gaji dan upah	Rp 227.385	Rp 200.492
Pelatihan dan pengembangan	9.785	4.631
Lain-lain	5.357	3.607
Jumlah	Rp 242.527	Rp 208.730

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Perbaikan dan pemeliharaan	Rp 100.007	Rp 59.003
Penyusutan dan amortisasi	78.556	43.526
Listrik, air dan komunikasi	40.843	27.390
Beban kantor	26.833	26.469
Sewa	20.410	17.349
Promosi	29.329	15.841

Restrukturisasi	15.219	7.124
Transportasi	10.235	6.800
Perjamuan	10.125	6.778
Jasa professional	14.265	5.194
Lain-lain	7.054	1.414
Jumlah	Rp 352.876	Rp 216.888

Beban restrukturisasi merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pelaksanaan program restrukturisasi Bank seperti biaya pengembangan teknologi informasi, honorarium tenaga ahli dan lain-lain.

34. PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Pendapatan sewa gedung	Rp 2.770	Rp 2.589
Lain-lain – bersih (masing-masing di Bawah Rp 500)	1.904	(514)
Jumlah	Rp 4.674	Rp 2.075

35. KREDIT KELOLAAN

Kredit Kelolaan merupakan suatu jenis Kredit Usaha Kecil yang penyalurannya dapat dalam bentuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ataupun untuk keperluan lainnya, yang dalam pelaksanaannya menunjuk suatu pengelola.
Adapun nominal kredit kelolaan yang dapat disalurkan ditetapkan sebesar minimal Rp0,20,- untuk jenis pembiayaan usaha kecil; dan maksimal Rp50,- untuk jenis KPR.

Berdasarkan Perjanjian No. 32/PKS/DIZR/1990 dan DIR 17 tanggal 29 Oktober 1990, Bank BTN telah ditunjuk oleh PT. BNI (Persero) sebagai pengelola kredit untuk menyalurkan Kredit Perumahan Rakyat sebesar 100 miliar dengan pembiayaan untuk KPR maksimum Rp50.

Saldo Kredit Kelolaan adalah sebesar Rp10.922 dan sebesar Rp16.739 per 31 Desember 2002 dan 2001.

36. DANA PENSIUN

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan yang memenuhi syarat. Manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan, sedangkan Tunjangan Hari Tua (THT) juga diberikan dan dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun terakhir.

Dana THT ini dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Tabungan Negara. Iuran Dana Pensiun yang menjadi beban karyawan sebesar 5% x penghasilan dasar pensiun dan 22,5% x gaji pokok untuk program tunjangan hari tua, sedangkan kontribusi Bank besarnya 3 kali beban peserta.

Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negera (Persero) (DPBTN). Pada tanggal 13 Oktober 1993, DPBTN mengganti statusnya dari Yayasan menjadi Dana Pensiun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-232/KM.17/1993 tanggal 13 Oktober 1993.

Kontribusi Bank ke Dana Pensiun terdiri dari biaya jasa masa kini dan biaya jasa lalu berjumlah Rp8.214 dan Rp 8.214 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 yang dibebankan sebagai beban tenaga kerja dan tunjangan.

Pendanaan sistem program pensiun manfaat pasti menganut system prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran di masa yang akan datang. Dengan asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Tingkat bunga teknis per tahun9%;
- Tingkat kenaikan per tahun gaji 8%;
- Usia pensiun normal 56 tahun;
- Tingkat mortalita (kematian) mengikuti tabel GAM 1971;
- Tingkat cacat diasumsikan sebesar 10% table CSO’80;
- Tingkat pengunduran diri sejak usia 46 – 56 tahun : 3%,3, 3, 3, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 100;
- Biaya pengelolaan sebesar 8% dari iuran normal;
- Usia janda 5 tahun lebih muda dari peserta; usia duda 5 tahun lebih muda dari peserta;
- Selisih usia peserta dengan anak 21 tahun;
- Selisih usia anak pertama dan anak kedua 2 tahun.

Aktiva dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi langsung jangka panjang dalam bentuk saham serta tanah dan bangunan.
Menteri Tenaga Kerja telah mengeluarkan Keputusan No.Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000, mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja Dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mebayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian jika terjadi pemutusan hubungan kerja, sepanjang syarat-syarat yang ditetapkan dalam Keputusan akan dilakukan pemutusan dan/atau pengakhiran hubungan kerja dalam waktu dekat di masa yang akan datang. Bank juga berpendapat

bahwa dana pensiun yang sekarang tercatat dalam pembukuan Bank dapat menutupi ketentuan dalam keputusan tersebut. Dengan demikian, dalam laporan keuangan tahun 2002 dan 2001 tidak termasuk akru atas beban karyawan tersebut.

37. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak terkait) sebagai berikut :

a) Kredit yang diberikan (lihat catatan 8)
b) Penyertaan Saham (lihat catatan 11)
d) Giro dan deposito berjangka (lihat catatan 17 dan 19)

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang normal, kecuali pada direksi dan karyawan.

38. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut :

		2002		2001
KOMITMEN				
Tagihan Komitmen				
Pembelian berjangka mata uang asing	Rp	-	Rp	566.647
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan		170.214		170.214
Jumlah Tagihan Komitmen	Rp	170.214	Rp	736.861
Kewajiban Komitmen				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		238.137		187.429
Penjualan berjangka mata uang asing		-		551.200
Lain-lain		-		-
Jumlah Kewajiban Komitmen	Rp	238.137	Rp	738.629
Komitmen Bersih	(Rp	67.923)	(Rp	1.768)

KONTINJENSI

Tagihan Kontinjensi				
Garansi diterima dari bank lain	Rp	480	Rp	1.764
Pendapatan Bunga dari aktiva produktif *non performing*		633.181		155.240
Lain-lain		882.826		809.658
Jumlah Tagihan Kontinjensi	Rp	1.516.487	Rp	966.662
Kewajiban Kontinjensi				
Bank Garansi		360.770		419.261
Lain-lain		19.199		23.198
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	Rp	379.969	Rp	442.459
Kontinjensi Bersih		1.136.518		524.203

39. POSISI DEVISA NETO

Posisi devisa neto Bank adalah sebagai berikut:

	2002					
	NERACA		REKENING ADMINISTRATIF		POSISI DEVISA NETO	
Dolar Amerika Serikat	Rp	(59.068)	Rp	16.128	Rp	42.940
Euro		1.682		-		1.682
Yen Jepang		2.749		-		2.749
Poundsterling Inggris		661		-		661
Dolar Australia		46		-		46
Mark Jerman		-		-		-
Dolar Singapura		83		-		83
Ringgit Malaysia		11		-		11
Dolar Hongkong		4		-		4
Posisi Devisa Neto (Absolut dari Posisi Neto)					Rp	48.176
Modal						649.586
% PDN terhadap modal						7,42 %

	2001		
	NERACA	REKENING ADMINISTRATIF	POSISI DEVISA NETO
Dolar Amerika Serikat	Rp 495.376	Rp (531.297)	Rp 35.921
Euro	2.449	-	2.449
Yen Jepang	1.368	-	1.368
Poundsterling Inggris	1.113	-	1.113
Dolar Australia	49	-	49
Mark Jerman	-	10	10
Dolar Singapura	100	-	100
Ringgit Malaysia	12	-	12
Dolar Hongkong	5	-	5
Posisi Devisa Neto (Absolut dari Posisi Neto)			Rp 41.027
Modal			537.555
% PDN terhadap modal			7,63 %

40. KONDISI EKONOMI

Indonesia yang masih belum pulih dari dampak krisis ekonomi yang sulit masih membawa pengaruh terhadap sektor jasa perbankan termasuk operasi Bank serta sektor-sektor perekonomian lainnya. Kondisi ekonomi ini juga masih berdampak terhadap kemampuan debitur untuk dapat melakukan pembayaran kewajibannya, yang akan berakibat masih dapat meningkatnya resiko kredit dalam portofolio aktiva produktif. Kemudian, kondisi itu juga dapat berakibat pada biaya dana Bank. Industri perbankan pada umumnya masih melakukan aktivitas pemberian kredit secara lebih hati-hati, karena faktor belum pulihnya ekonomi.

Kondisi Bank pada tahun 1999 menyebabkan Bank mengalami defisiensi modal dan tidak memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Neto. Dengan kondisi demikian Bank harus melakukan penambahan modal disetornya agar dapat memenuhi kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam program Rekapitalisasi Bank Umum seperti yang dijelaskan pada Catatan 41.

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 telah mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut. Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut akan sangat dipengaruhi oleh faktor kebijakan moneter, fiskal dan lainnya yang sedang dan akan diambil oleh pemerintah dalam rangka penyehatan ekonomi, yang merupakan suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi tersebut terhadap

penghasilan Bank dan realisasi aktivanya, termasuk mengalirnya dana nasabah, kreditur dan pemegang saham ke dan dari Bank.

41. PROGRAM REKAPITALISASI BANK UMUM

Dalam rangka mengatasi kesulitan permodalan dan kelangsungan usaha bank umum di Indonesia, Pemerintah telah melaksanakan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "Bank Take Over" (BTO), yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Berdasarkan PP No. 52 tahun 1999 dan PP No. 68 tahun 2000 rekapitalisasi Bank telah diselesaikan pada tanggal 21 Agustus 2000 (lihat Catatan 27) dan Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang CAR.

Bank juga telah menyusun dan menetapkan *business plan* sehubungan dengan program restrukturisasi.*Business plan* tersebut menetapkan fokus yang lebih baik untuk Bank, yang dipadukan dengan perbaikan pelayanan nasabah, peningkatan pengawasan perusahaan dan perbaikan manajemen resiko sejalan dengan praktek perbankan berdasarkan prinsip kehati-hatian.*Business plan* Bank termasuk target-target hingga dan pada tahun 2003. Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan telah menandatangani Kontrak Manajemen yang didasarkan pada restrukturisasi keuangan dan operasional. Penandatanganan kontrak ini menunjukkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan dalam Kontrak Manajemen Sementara yang ditandatangani pada tanggal 25 Juli 2000. Bank berharap dapat meningkatkan kinerjanya melalui implementasi *business plan* secara konsisten dan manajemen mempunyai komitmen penuh untuk implementasi tindakan dan pencapaian target sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Manajemen final.

42. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN

a) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bahwa KPMM minimal sebesar 8,00% pada 31 Desember 2001.

Pada 31 Desember 2002, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank adalah sebesar 11,39 % dan per 31 Desember 2001 sebesar 10,85 %.
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut :

	2002	2001

Modal Inti				
Modal Disetor	Rp	15.093.540	Rp	15.093.540
Cadangan Tambahan Modal				
Cadangan Umum dan Tujuan		99.355		65.728
Rugi Tahun Lalu	(	14.822.267)	(	14.822.267)
Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)		151.522		60.630
Rugi tahun berjalan		-		-
Modal Pelengkap (maksimal 100% dari Modal Inti)				
Cadangan Umum Penyisihan (maksimal 1.25% dari ATMR)	Rp	71.765	Rp	61.708
Pinjaman Subordinasi (maksimal 50% dari modal inti)		60.040		76.050
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	Rp	653.955	Rp	535.389
Penyertaan		-		-
Jumlah Modal	Rp	653.955	Rp	535.389
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rp	5.741.183	Rp	4.936.677
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)				
Bank		11,39%		10,85%
Ketentuan Bank Indonesia		8,00%		8,00%

b) Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif sebesar 3,38% dan 3,67%.

c) Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, posisi devisa neto terhadap ekuitas adalah sebesar 7,42% dan 5,75% terhadap modal.

d) Melalui surat No. 554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 perihal Tindak lanjut Independent Study Bank Tabungan Negara, Menteri Badan Usaha Milik Negara telah menetapkan langkah strategis untuk PT. Bank Tabungan Negara adalah restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh sehingga PT. Bank Tabungan Negara layak menjadi Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi perumahan.

43. REKLASIFIKASI AKUN DAN LAINNYA

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 telah direklasifikasi atau disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, yaitu:

- Akun Efek-efek dan Obligasi Negara Republik Indonesia sebesar Rp15.284.259 disajikan terpisah ke dalam akun Efek-efek sebesar Rp16.840 dan akun Obligasi Pemerintah sebesar Rp13.775.120;
- Efek-efek sebesar Rp1.492.229 direklasifikasi ke akun Penempatan pada Bank Lain;
- Pinjaman yang Diterima sebesar Rp43.458 direklasifikasi ke akun Kewajiban Lain-lain;
- Akun Pinjaman Sindikasi sebesar Rp106.058 direklasifikasi ke akun Surat Berharga yang Diterbitkan.

18. ALAMAT KANTOR PUSAT PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero)

Gedung Menara BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130
PO. Box 3198/JKT 10030
Telp. (021) 63865981, 6336789, 6332666
Facs. (021) 6346704 Telex : 46162 btn ia
Http://www.btn.co.id

1. JAKARTA KUNINGAN
Gedung Wahana Tata
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C4 Jakarta 12940
Telp.: (021) 5221856,5221857,5221858, 52964652
Facs.:(021) 5221854,5221855
Telex:60758
btn-jkk@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

JATINEGARA
Jl. Jatinegara Timur No. 91 Balimester, Jakarta Timur 13350
Telp.:(021) 2801314,801380
Facs.:(021) 8560520

DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika No. 4H Jakarta Timur 13630
Telp.:(021)8011584,8008016,8007434
Facs.:(021)8007463

PANGLIMA POLIM
Jl. Panglima Polim Raya No. 76 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160
Telp.:(021) 2702647 - 49
Facs.:(021) 2702764

PASAR MINGGU
Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18 No. 8 Pejaten, Jakarta Selatan 12510
Telp.:(021)7902664,7985836,7902947
Facs.:(021) 7902663

RAWAMANGUN
Jl. Paus No. 89 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
Telp.:(021) 4898856 - 57
Facs.:(021) 4753076

TEBET
Jl. Tebet Raya IX No. 3C , Jakarta Selatan 12810
Telp.:(021)8297768, 8299085
Facs.:(021) 8297776

KANTOR KAS

CIKINI
Jl. Saleh Raya No. 12B Jakarta 10430
Telp.:(021) 323053
Facs.:(021) 323061

TANAH ABANG
Jl. KH Mas Mansyur No. 86, Tanah Abang, Jakarta 10240
Telp.:(021) 3900114
Facs.:(021) 3900114

2. SURABAYA
Jl. Pemuda No. 50 Surabaya 60271
Telp.:(031) 5353513-19
Facs.:(031) 5345073
Telex:34225
btn-sby@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

MAYJEN. SUNGKONO
Jl. Mayjen. Sungkono Darmo Park 1 Blok 3A / 12 Surabaya 60225
Telp.:(031) 5687211,5662867
Facs.:(031) 5686211

RUNGKUT
Jl. Palem TC 14 Sidoarjo 61256
Telp.:(031) 8667237
Facs.:(031) 8673954

KANTOR KAS

MOJOKERTO
Jl. Majapahit No. 130 - 134 Blok1-2, Mojokerto 61323
Telp.:(0321) 323850, 323853
Facs.:(0321) 323853

MULYOSARI
Jl. Raya Mulyosari No. 82 Surabaya 60113
Telp.:(031) 5931763
Facs.:(031) 5932012

TANDES
Jl. Manukan Lor No. 3 Surabaya 60185
Telp.:(031) 7405594
Facs.:(031) 7404494

UNAIR
Jl. Airlangga No. 4, Surabaya
Telp.:(031) 5038554

IAIN Sunan Ampel
Jl. Ahmad Yani No. 17, Surabaya
Telp.:(031) 8475452-55

3. MEDAN
Jl. Pemuda No. 10A Medan 20151
Telp.:(061) 549777
Facs.:(061) 510212
Telex:51758
btn-mdn@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

PUSAT PASAR
Jl. Pusat Pasar No. 357 / 3-A Medan 20212
Telp.:(061) 320945, 325257
Facs.:(061) 325193

KANTOR KAS

HELVETIA
Jl. Mawar Raya No. 143 A, Perumnas Helvetia, Medan 20124
Telp.:(061) 860800
Facs.:(061) 860777

MANDALA
Jl. Merpati II No. 01 Perumnas Mandala, Medan 20226
Telp.:(061) 714455
Facs.:(061) 714455

PEMATANG SIANTAR
Jl. Sutomo No. 292 Pematang Siantar 21132
Telp.:(0622) 23116
Facs.:(0622) 23116

SIMALINGKAR
Jl. Karet Raya Blok C No. 59-61,
Perumnas Simalingkar, Medan 20141
Telp.:(061) 830004
Facs.:(061) 830020

TATA PLAZA
(Saat ini operasional di KC Medan, Gedung Tata Plaza ditutup oelh manajemen gedung)

LHOKSEUMAWE
Jl. Merdeka No. 2 Lhokseumawe 24351
Telp.:(0645) 48100
Facs.:(0645) 40745, 45520
Telex:52349
Btn-lsm@lhokseumawe.wasantara.net.id

BANDA ACEH
Jl. Teuku Umar No. 163-169 Banda Aceh 23243
Telp.:(0651) 41178
Facs.:(0651) 41215
Telex:54189
btn-bna@aceh.wasantara.net.id

4. MAKASAR
Jl. Kajaolalido No. 4 Makassar Pandang 90111
Telp.:(0411) 316016, 316011
Facs.:(0411) 316388
Telex:71213
btn-upg@indosat.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

PANAKKUKANG
Jl. Hertasning Blok I No. 2 Makassar 90222
Telp.:(0411) 868831, 868833
Facs.:(0411) 868831, 868833

KANTOR KAS

ANTANG
Jl. Perumnas Antang No. 4, Makassar 90235
Telp.:(0411) 315766
Facs.:(0411) 492976

MAROS
Komp. Ruko Anjali
Jl. Jend Sudirman No. 5 Maros
Sulawesi Selatan 90511
Telp.:(0411) 373262, 373263
Facs.:(0411) 373678

MINASA UPA
Jl. Sultan Alaudin No. 315 A - B Makassar 90233
Telp.:(0411) 882474 - 75
Facs.:(0411) 882475

PALOPO
Jl. Rambutan No. 12 E Palopo, Makassar 91921
Telp.:(0411) 24623
Facs.:(0411) 325750

RSUP. WAHIDIN
Komp. RSUP Dr. Wahidin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10
Makassar 90246
Telp.:(0411) 315388
Facs.:(0411) 315388

SUNGGUMINASA
Jl. Usman Salengke No. 92E-F
Sungguminasa, Sulawesi Selatan 92111
Telp.:(0411) 861079, 861074
Facs.:(0411) 861079

TAMALANREA
Komplek Bumi Tamalanrea Permai
Jl. Tamalanrea Raya No. 24 - 26 Ujung Pandang 90245
Telp.:(0411) 511307
Facs.:(0411) 511307

AMBON
Jl. Said Perintah No. 12-22
Ambon 97126
Telp.:(0911) 355882, 354471
Facs.:(0911) 352881
Telex:73276
btn-abn@ambon.wasantara.net.id

KENDARI
Jl. Sam Ratulangi No. 75A-B Kendari 93111
Telp.:(0401) 322101, 327510, 327512
Facs.:(0401) 322502
Telex:71452
btn-kdr@kendari.wasantara.net.id

5. YOGYAKARTA
Jl. Jend. Sudirman No. 71 Yogyakarta 55223
Telp.:(0274)589898,581014, 581016
Facs.:(0274) 561289
Telex:25149
btn-ygy@idola.net.id

KANTOR KAS

CONDONG CATUR
Jl. Bakri Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta 55282
Telp.:(0274) 881367

KADIPIRO
Jl. Raya Yogyakarta - Wates No. 12, Yogyakarta-55182
Telp.:(0274) 565215
Facs.: -

MAGELANG
Petokoan Rejotumoto
Jl. Ikhlas No. 12 Kel. Magersari, Magelang 56117
Telp.:(0293) 56833
Facs.: -

6. BANDUNG
Jl. Jawa No. 7 Bandung 40117
Telp.:(022) 432112, 435989, 4200054.
Facs.:(022) 4204562
Telex:28143
btn-bdg@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

ANTAPANI
Jl. Purwakarta No. 142 Bandung 40291
Telp.:(022) 700720
Facs.:(022) 700720

BUAH BATU
Jl. Buah Batu No. 194 Bandung 40264
Telp.:(022) 7322184
Facs.:(022) 7322185

CARINGIN
Komp. Pasar Induk Caringin Jl. Soekarno Hatta Blok A1 No. 1&2 , Bandung 40223
Telp.:(022) 5407763
Facs.:(022) 5408935

CIMAHI
Jl. Raya Cimahi No. 475 Bandung 40524
Telp.:(022) 6651644
Facs.:(022) 6652586

KOPO MAS
Komp. Supermarket Kopo Mas Regency Blok 8 Kav. F
Jl. Kopo Sayati, Bandung 40224
Telp.:(022) 5430317
Facs.:(022) 5430317

MARGAHAYU RAYA
Jl. Sukarno Hatta, Komp. Metro Kav. 9-10 No. 624 Bandung 40286
Telp.:(022) 7562653
Facs.:(022) 7563476

KANTOR KAS

CIJERAH
Jl. Raya Cijerah No. 221 Bandung 40534
Telp.:(022) 6010640
Facs.:(022) 6010640

GARUT
Jl. Jend. A. Yani No. 5 Garut 44188
Telp.:(0262) 232364
Facs.:(0262) 232364

KOPO
Jl. Raya Kopo No. 436 Bandung 40223
Telp.:(022) 5410158
Facs.:(022) 5401625

NHI
Jl. Setiabudi No. 186 No. 111 Bandung
Telp.:(022) 231449
Facs.:(022) 231449

RANCAEKEK
Jl. Nusa Indah Raya No. 117 Bandung 44039
Telp.:(022) 796973
Facs.:(022) 7794910

SARIJADI
Setrasari Mall B-4 Kav. 76, Jl. Suria Sumantri Bandung 40152
Telp.:(022) 216236
Facs.:(022) 216236

UJUNG BERUNG
Jl. Raya Ujung Berung No. 111 Bandung 40619
Telp.:(022) 783012, 7832013
Facs.:(022) 7800688

TASIKMALAYA
Jl. Sutisna Senjaya No. 101 Tasikmalaya 46112
Telp.:(0265) 334464 - 65
Facs.:(0265) 334463, 330884
Telex:28011
btn-tsk@idola.net.id

UNPAD
Gedung Pasca Sarjana UNPAD
Jl. Dipati Ukur No. 35 Bandung
Telp. : (022) 2533827-28
Facs. : (022) 2500947

UNISBA
Jl. Tamansari No. 1 Bandung
Telp.: -
Facs.: -

7. DENPASAR
Jl. Dewi Sartika No. 2 Denpasar 80114
Telp.:(0361) 243811
Facs.:(0361) 243815, 243617
Telex:-
btn-dps@dps.mega.net.id

KANTOR KAS

KUTA CENTER
Jl. Kartika Plaza A 3 No. 10, Kuta Denpasar 80361
Telp.:(0361) 758067
Facs.:(0361) 758066

MONANG-MANING
Jl. Batukaru No. 12 Denpasar 80119
Telp.:(0361) 481825
Facs.:(0361) 481280

SURAPATI
Jl. Surapati No. 13 Denpasar 80232
Telp.:(0361) 234840
Facs.:(0361) 263474

KUPANG
Jl. Jend. Sudirman No. 87 Kupang 85119
Telp.:(0380) 831727
Facs.:(0380) 833741
Telex:
btn-kpg@kupang.wasantara.net.id

DILI
(tidak operasional karena sudah di luar Negara Republik Indonesia)

8. PALEMBANG
Jl. Jend. Sudirman Km. 4,5 No. 125 Palembang 30128
Telp.:(0711) 411175, 411282
Facs.:(0711) 410854
Telex:27422
btn-plg@idola.net.id

KANTOR KAS

ILIR BARAT
Komp. Ilir Barat Permai Blok D. I No. 60
Jl. Letkol Iskandar, Palembang 30124
Telp.:(0711) 321714

SAKO KENTEN
Komp. Terminal Multi Wahana, Ruko No. 2 Sako Kenten, Palembang 30163
Telp.:(0711) 810746

BENGKULU
Jl. S. Parman No. 32 Bengkulu 38223
Telp.:(0736) 20875
Facs.:(0736) 20874
Telex:27399
btn-bkl@idola.net.id

9. PADANG
Jl. H. R. Rasuna Said No. 3 Padang 25129
Telp.:(0751)31903,32094-96
Facs.:(0751) 31900
Telex:55185
btn-pdg@pdg.mega.net.id

KANTOR KAS

MINANG PLAZA
Komp. Pertokoan Minang Plaza
Jl. Dr. Hamka No. 2A Kav. 1-4 Padang 25131
Telp.:(0751) 51134
Facs.:(0751) 41006

KURANJI
Jl. Markisa Raya No. 33/35 Perumnas Kuranji, Padang 25157
Telp.:(0751) 497200
Facs.:(0751) 497100

DR. SUTOMO
Jl. Dr. Sutomo No. 37 B Padang 25123
Telp.:(0751) 24772
Facs.: -

10. BANJARMASIN
Jl. R. E. Martadinata No. 4 Banjarmasin 70111
Telp.:(0511)68133,66669-70
Facs.:(0511) 66492, 363964
Telex:39180
btn-bjm@bjm.mega.net.id

KANTOR KAS

BANJARBARU
Komp. Pertokoan Adi Prima No. 1-2 Jl. A. Yani No. 35 Banjarbaru, Banjarmasin 70711
Telp.:(0511) 97150

KAYUTANGI
Jl. Brigjen. H. Hasan Basri No. 64 Banjarmasin 70123
Telp.:(0511) 68639
Facs.: -

11. MANADO
Jl. Wolter Monginsidi No. 56 Manado 95115
Telp.:(0431)868095,855504- 05
Facs.:(0431) 68013
Telex:74169
btn-mdo@mdo.mega.net.id

KANTOR KAS

BITUNG
Jl. Sam Ratulangi No. 83 Bitung, Manado 95522
Telp.:(0438) 31963
Facs.:(0438) 30012

GORONTALO
Jl. Nani Watabone No. 2 Gorontalo
Telp.:(0435) 829481
Facs.:(0435) 826707

12. MALANG
Jl. Ade Irma Suryani No. 2-4 Malang 65119
Telp.:(0341) 323956
Facs.:(0341) 323959, 350050
Telex:31071
btn-mlg@mlg.mega.net.id

KANTOR KAS

DINOYO
Jl. Soekarno Hatta No. 21 C, Malang 65144
Telp.:(0341) 418990
Facs.:(0341) 418991

SAWOJAJAR
Perum Perumnas Sawojajar
Jl. Danau Toba No. 01 Malang 65139
Telp.:(0341) 711511
Facs.:(0341) 716675

UNIBRAW
Jl. Mayjen Sungkono No. 169 Malang
Telp.: (0341) 583989
Facs.: -

UNM MALANG
Jl. Surabaya . No .6 Malang
Telp.:(0341) 583988
Facs.: -

13. SEMARANG
Jl. M.T. Haryono No. 717 Semarang 50242
Telp.:(024) 312151, 446166
Facs.:(024) 312186
Telex:22139
btn-smg@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

KARANG AYU
Jl. Jend. Sudirman No. 148 Semarang 50141
Telp.:(024) 609639, 611483
Facs.:(024) 611484

BANYUMANIK
Jl. Jati Raya No. 1A Semarang 50268
Telp.:(024) 474098
Facs.:(024) 471745

KANTOR KAS

MAJAPAHIT
Jl. Majapahit No. 400 Semarang 50258
Telp.:(024) 6724942
Facs.:(024) 6724942

TLOGOSARI
Jl. Tlogosari II No. 1 Semarang 50196
Telp.:(024) 713014
Facs.:(024) 713015

UNDIP TEMBALANG
Jl. Prof. Sudarto, SH
Kampus Undip Tembalang
Telp. : (024) 7478346

14. JAKARTA HARMONI
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat 10130
Telp.:(021) 336789,6332666, 2310490
Facs.:(021) 3451472, 346750
Telex:45272
btn-jkh@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

KEBAYORAN LAMA
Jl.Kramat 1/8B, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12220
Telp.:(021) 2702870
Facs.:(021) 2702871

KEBON JERUK
Plaza Kebon Jeruk No. 3 , Jl. Pejuang Sisi Tol Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530
Telp.:(021) 5360260
Facs.:(021) 5360259

KELAPA GADING
Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok TA 2 No. 18 Jakarta Utara 14240
Telp.:(021) 4524419, 4514281, 4514283
Facs.:(021) 4514282

KLENDER
Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 44 D-F Klender, Jakarta Timur 13470
Telp.:(021) 8606658, 8606555
Facs.:(021) 8611484

PALMERAH
Jl. Palmerah Barat No. 39 C Jakarta Pusat 10270
Telp.:(021) 5364276
Facs.:(021) 5364277

PLUIT
Jl. Pluit Kencana Raya No. 61
Telp.:(021) 66601532 - 33
Facs.:(021) 66601531

SUDIRMAN
Gedung Nugra Sentana – Lantai Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav 7-8 Jakarta 10220
Telp.:(021)
Facs.:(021)

KANTOR KAS

KALIMALANG
Jl. Tarum Barat Blok A 2/3A Kalimalang Jakarta Timur 13450
Telp.:(021) 8640666
Facs.:(021) 8640666

KEMAYORAN
Komp. Perum. Rusun Kemayoran,
Jl. Dakota 1B No. 101/103 Jakarta 10630
Telp.:(021) 4216056
Facs.:(021) 4216056

ITC MANGGA DUA
ITC Mangga Dua Lt. 1 Blok D No. 48A-B Jl. Mangga Dua Raya , Jakarta No. 10630
Telp.:(021) 62300773
Facs.:(021) 6016563

SUNTER MALL
Sunter Mall Blok 8 B/D, Jl. Danau Sunter Utara G.7-11, Jakarta Utara 14350
Telp.:(021) 6407010
Facs.:(021) 6407010

15. BOGOR
Jl. Pengadilan No. 13-15 Bogor 16121
Telp.:(0251) 311700
Facs.:(0251) 323007
Telex:48375
Btn-bgr@bogor.wasantara.Net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

CIBINONG
Jl. R. Lukman No. 8 Cibinong, Bogor 16900
Telp.:(021) 8754169
Facs.:(021) 8759543

CILEUNGSI
Jl. Narogong Raya No. 53 Cileungsi Bogor 16820
Telp.:(021) 8236081
Facs.:(021) 8236082

KANTOR KAS

CIANJUR
Jl. Siti Jenab No. 51 Cianjur 43211
Telp.:(0263) 266310
Facs.:(0263) 266309

SUKABUMI
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 28 Sukabumi 43111
Telp.:(0266) 223447,223448
Facs.:(0266) 223446,223447

WARUNG JAMBU
Jl. Raya Pajajaran Ruko No. 3 Warung Jambu, Bogor 16153
Telp.:(0251) 322704
Facs.:(0251) 333900

16. BEKASI
Jl. Jend. Sudirman No. 19 Bekasi 17143
Telp.:(021) 8840649
Facs.:(021) 8849519
Telex:48380
btn-bks@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

CIKARANG
Pusat Niaga dan Perkantoran Sentra Cikarang Blok C-3 Kav 125
Jl. Cikarang – Cibarusah , Cikarang 17550
Telp.:(021) 89909005
Facs.:(021) 89901783

PONDOK GEDE
Jl. Jatiwaringin No. 14, Pondok Gede, Bekasi 17411
Telp.:(021) 84995481
Facs.:(021) 84995483

RAWA LUMBU
Komp. Perum Rawa Lumbu, Jl. Trisatya No. 2 Rawa Lumbu, Bekasi 17116
Telp.:(021) 8209407, 8209409
Facs.:(021) 8209407

TAMBUN
Jl. Hasanudin Raya No. 76 B-C Tambun, Bekasi Timur 17510
Telp.:(021) 8804128, 8815402
Facs.:(021) 8824888

SETIA MEKAR
Jl. Pulau Nusantara Raya Kav. 7 , Setia Mekar, Bekasi 17111
Telp.:(021) 8828025 - 26
Facs.:(021) 8806949

KANTOR KAS

BEKASI JAYA INDAH
Komp. Danita B.J.I , Jl. H. Agus Salim Blok A-1, Bekasi Timur 17112
Telp.:(021) 8808280, 8815134
Facs.:(021) 8808280

PLAZA DUTA PERMAI
Komp. Pertokoan Duta Plaza Blok B 2/18, Jl. Raya Kalimalang, Bekasi Selatan 17148
Telp.:(021) 88950878 - 79
Facs.:(021) 8840416

HARAPAN BARU
Komp. Pertokoan Harapan Baru Blok B 1 No. 3 Bekasi Barat 17133
Telp.:(021) 8840070, 8840289
Facs.:(021) 8840289

JATI ASIH
Jl. Jati Mekar No. 184, Bekasi 17422
Telp.:(021) 8477988
Facs.:(021) 8477988

PONDOK HIJAU
Pondok Hijau Raya No. 7 Desa Pengasinan Bekasi-Timur
Telp.:(021) 8202152, 8201842, 8221208
Facs.:(021) 8221214

PONDOK UNGU
Ruko Pondok Ungu No. 05 , Jl. Raya Sultan Agung, Pondok Ungu, Bekasi 17132
Telp.:(021) 8890812 - 13
Facs.: -

TELUK PUCUNG
Ruko Taman Wisma Asri Blok M No. 7
Jl. Pejuang – Teluk Pucung, Bekasi 17121
Telp.:(021) 8848364 - 65
Facs.:(021) 8848365

17. JAYAPURA
Jl. Koti No. 22 Jayapura 99111
Telp.:(0967) 537970-76
Facs.:(0967) 533373
Telex:76152
bBtn-jpr@jayapura.wasantara.net.id

KANTOR KAS

WAENA
Jl. Raya Sentani No. 54 Waena, Jayapura 99358
Telp.:(0967) 571557
Facs.:(0967) 571282

18. BANDAR LAMPUNG
Jl. Wolter Monginsidi No. 80-88 Bandar Lampung 35215
Telp.:(0721) 489253 - 55
Facs.:(0721) 489252
Telex:26206
Btn-bdl@lampung.wasantara.net.id

KANTOR KAS

WAY HALIM
Jl. Kj. Maja Blok DD1 No. 19 Way Halim, Bandar Lampung 35141
Telp.:(0721) 703466, 788532

19. SAMARINDA
Jl. RE. Martadinata No. 01 Samarinda 75127
Telp.:(0541) 36930, 31695, 31510
Facs.:(0541) 37698
Telex:38289
btn-smd@smd.mega.net.id

KANTOR KAS

AIR PUTIH
Jl. Ir. H. Juanda No. 184 Samarinda 75124
Telp.:(0541) 34549
Facs.:(0541) 34549

20. MATARAM
Jl. Pejanggik No. 99-101 Cakranegara, Mataram 83121
Telp.:(0370) 631186, 638289, 634562
Facs.:(0370) 634542
Telex:-
btn-mtr@mataram.wasantara.net.id

KANTOR KAS

BATUDAWA
(sementara operasional Kankas Batudawa saat ini bergabung dengan Kancab Mataram . Sedang mencari gedung pengganti).

21. PALU
Jl. Jend. Sudirman No. 2 Palu 94111
Telp.:(0451) 422555, 424555, 428555
Facs.:(0451) 425993
Telex:75226
btn-plu@palu.wasantara.net.id

22. PALANGKARAYA
Jl. Ahmad Yani No. 5 Palangkaraya 73111
Telp.:(0536) 23407, 22698
Facs.:(0536) 21020
Telex:-
Btn-plk@palangkaraya.wasantara.net.id

23. BATAM
Komp. Regency Park Lot 29
Jl. Sriwijaya, Batam 29432
Telp.:(0778) 456806
Facs.:(0778) 457262, 453923
Telex:58151
btnbtm@indosat.net.id

KANTOR KAS

TANJUNG PINANG
Jl. Arif Rahman Hakim No. 19-20 Tanjung Pinang 29124
Telp.:(0771) 22155
Facs.:(0771) 28280

24. BANGKALAN
Jl. H. Kholil No. 38B Bangkalan 69115
Telp.:(031) 3098931, 3098830 - 33
Facs.:(031) 3098834
Telex:31014
btn-smp@idola.net.id

KANTOR KAS

SUMENEP
Jl. Diponegoro No. 63 - 65 Sumenep 69416
Telp.:(0328) 662777
Facs.:(0328) 662164

25. MADIUN
Jl. H. Agus Salim No. 90 Madiun 63129
Telp.:(0351) 464650, 451460, 459034, 457927
Facs.:(0351) 463510
Telex:31144
btn-mdn@indo.net.id

26. JEMBER
Jl. A. Yani No. 05 Jember 68118
Telp.:(0331) 484611, 489292
Facs.:(0331) 484617, 425418
Telex:-
btn-jbr@idola.net.id

27. SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 282 Solo 57141
Telp.:(0271) 726930
Facs.:(0271) 726931
Telex:25683
btn-slo@slo.mega.net.id

KANTOR KAS

KLATEN
Jl. Pemuda Selatan No. 246 Klaten 57412
Telp.:(0272) 22543
Facs.:(0272) 22543

MOJOSONGO
Jl. Malabar Utara No. 1 Mojosongo, Jebres Solo 57127
Telp.:(0271) 45675
Facs.: -

PALUR
Jl. Raya Palur No. 38 Karanganyar, Solo 57772
Telp.:(0271) 27836, 26465
Facs.: -

28. PEKALONGAN
Jl. Hayam Wuruk No. 15 Pekalongan 51118
Telp.:(0285) 433883, 433884, 433484
Facs.:(0285) 433926
Telex:22831
btn-plg@plg.mega.net.id

KANTOR KAS

TEGAL
Jl. Gajah Mada No. 92 Tegal 52113
Telp.:(0283) 55230
Facs.:(0283) 57439

29. PURWOKERTO
Jl. Jend. Sudirman No. 431 Purwokerto 53116
Telp.:(0281) 41114
Facs.:(0281) 38386
Telex:25686
btn-pwo@idola.net.id

30. CIREBON
Jl. Siliwangi No. 16 Cirebon 45121
Telp.:(0231) 209143
Facs.:(0231) 209777
Telex:28992
btn-cbn@idola.net.id

KANTOR KAS

CIREBON
Jl. Rajawali Raya No. G 2 - 3 Cirebon 45141
Telp.:(0231) 235562
Facs.:(0231) 205658

INDRAMAYU
Jl. Jend. Sudirman No. 145 Indramayu 45211
Telp.:(0234) 23889
Facs.:(0234) 24343

KUNINGAN
Jl. Siliwangi No. 5 - 6 Kuningan 45511
Telp.:(0232) 81820
Facs.:(0232) 81820

31. PURWAKARTA
Jl. RE. Martadinata No. 1 Purwakarta 41114
Telp.:0264)201024,210830-31
Facs.:(0264) 201591
Telex:28866
btn-pwa@idola.net.id

KANTOR KAS

SUBANG
Jl. Jend. A. Yani No. 4 Subang 41211
Telp.:(0264) 411811
Facs.:(0264) 411524

32. JAMBI
Jl. Sultan Thaha No. 119 Jambi 36112
Telp.:(0741) 34087, 33058
Facs.:(0741) 26220
Telex:27731
btn-jbi@jambi.wasantara.net.id

KANTOR KAS

JELUTUNG
Jl. Jalak Raya Jelutung, Jambi 36137
Telp.:(0741) 41403
Facs.: -

33. PEKANBARU
Jl. Jend. Sudirman No. 393 Pekanbaru 28116
Telp.:(0761) 40494
Facs.:(0761) 32271
Telex:56316
btn-pkb@pkb.mega.net.id

KANTOR KAS

MARPOYAN
Jl. Simpang Pangkalan Baru No. 3 & 5 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru 28284
Telp.:(0761) 71920
Facs.:(0761) 71918

RUMBAI
Jl. Sekolah No. 114 Rumbai, Pekanbaru 28261
Telp.:(0761) 51544
Facs.:(0761) 52468

34. PONTIANAK
Jl. Imam Bonjol No. 30 Pontianak 78122
Telp.:(0561) 735330
Facs.:(0561) 39005
Telex:29453
Btn-ptk@pontianak.wasantara.net.id

KANTOR KAS

JERUJU
Jl. Kom. Yos Sudarso No. 10 Pontianak 78113
Telp.:(0561) 770567
Facs.: -

35. TANGERANG
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 01 Tangerang 15118
Telp.:(021) 5539363
Facs.:(021) 5537977
Telex:43496
btn-tgr@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

BUMI SERPONG DAMAI
Komp. BSD, Ruko Sektor VII E Blok K No. 8
Jl. Raya Serpong, Tangerang 15310
Telp.:(021) 5372235 - 37
Facs.:(021) 5372238

KARAWACI
Perumnas Karawaci I , Jl. Cendrawasih No. 1 Tangerang 15138
Telp.:(021) 5511420, 5517849 - 50, 5524367
Facs.:(021) 5517851

KISAMAUN
Jl. Kisamaun No. 68 - 70 Tangerang 15118
Telp.(021) 5517813 - 15
Facs.:(021) 5522015

LIPPO SUPERMALL KARAWACI
(Untuk saat ini tidak beroperasi , karena gedung Lippo Supermall Karawaci terbakar. Rencana relokasi ke daerah Balaraja Tangerang)

KANTOR KAS

CIMONE
Jl. Raya Jend. Gatot Subroto Km. 2 Komp. Pertokoan Centra Cimone, Tangerang 15114
Telp.:(021) 55770677-78, 55795855
Facs.:(021) 55795853

PASAR KEMIS
Jl. M. Toha Km. 5,5 Tangerang 15134
Telp.:(021) 5925027 - 28, 5924484, 5924516
Facs.:(021) 5536143

36. CIPUTAT
Jl. Dewi Sartika No. 21 Ciputat 15411
Telp.:(021) 7445145, 7490909, 7432770
Facs.:(021) 7490968
btn-cpt@idola.net.id

KANTOR CABANG PEMBANTU

BINTARO
Ruko Bintaro Sektor 3A Blok A No. 11, Bintaro, Jakarta 15225
Telp.:(021) 7375789
Facs.:(021) 7375889

CILEDUG
Jl. Hos Cokroaminoto No. 59B Ciledug Tangerang 15157
Telp.:(021) 7303846
Facs.:(021) 7303844

PAMULANG
Komp. Ruko Pamulang Permai Blok SH 10 No. 6-7 Pamulang, Tangerang 15417
Telp.:(021) 7414308, 7423065
Facs.:(021) 7414307

37. BALIKPAPAN
Komp. Balikpapan Permai Blok G. I No. 18-19 & 30-31
Jl. Jend.Sudirman Balikpapan 76114
Telp.:(0542) 20897, 20333, 20381
Facs.:(0542) 20896
Telex:37135
btn-blk@bpp.mega.net.id

KANTOR KAS

BATU AMPAR
Jl. Jend. A. Yani, RT. 43 No. 05, Karang Rejo, Balikpapan 76123
Telp.:(0542) 26562, 20440
Facs.:(0542) 26562

38. KEDIRI
Jl. Diponegoro No. 22 - 24 Kediri 64121
Telp.:(0354) 691260 - 62
Facs.:(0354) 691265
Telex:31798
btn-kdr@indo.net.id

39. CILEGON
Jl. Jombang Masjid No. 2 Cilegon 42411
Telp.:(0254) 391766, 392681, 393479
Facs.:(0254) 393480
Telex: -
btn-clg@idola.net.id

KANTOR KAS

SERANG
Jl. Mayor Syafei No. 14 Serang, Cilegon 42112
Telp.:(0254) 205403, 211422, 212476
Facs.:(0254) 211421

40. DEPOK
Jl. Margonda Raya No. 186 Depok 16423
Telp.:(021) 7751236
Facs.:(021) 7772927
Telex:-
btn-dpk@idola.net.id

KANTOR KAS

CIMANGGIS
Jl. Raya Bogor Km. 30 No. 1 - 2, Mekar Sari, Cimanggis 16000
Telp.:(021) 8702023
Facs.:(021) 8702023

DEPOK II TENGAH
Jl. Kejayaan X No. 9-10 Depok II Timur, Depok 16411
Telp.:(021) 7704143
Facs.:(021) 7704143

SAWANGAN
Jl. Raya Bojong Sari No. 2-3, Sawangan 16516
Telp.:(021) 613309
Facs.:(021) 613309

41. GRESIK
Komp. Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C 01
Jl. Gubernur Suryo, Gresik 61118
Telp.:(0321)3973455 - 57
Facs.:(0321) 3973456

42. SIDOARJO
Jl. K.H. Mukmin No. 11 Blok B 5 Sidoarjo 61214
Telp.:(031) 8942117
Facs.:(031)8961553